

**PENGARUH DZIKIR RATIB AL-HADDAD
TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA JAMA'AH
MAJELIS AL-AWWABIEN PALEMBANG DARUSSALAM**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Sosial (S.sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

OLEH :

ABDUL HADI

NIM 13520001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

/2018 M / 1439

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah

di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

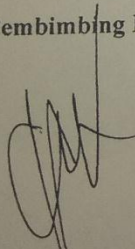
Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **ABDUL HADI, NIM. 13520001**, yang berjudul : **PENGARUH DZIKIR RATIB AL-HADDAD TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA JAMAAH MAJELIS AL-AWWABIEN PALEMBANG DARUSSALAM**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah di **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG**.

Demikianlah hal ini disampaikan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

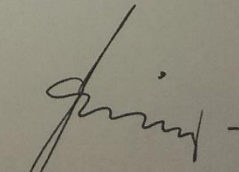
Palembang, 6 Juni 2018

Pembimbing I



Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum
NIP. 19620213 199103 2 001

Pembimbing II



H. Hidayat HT, S.Ag M. Hum
NIP. 19700116 199603 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Abdul Hadi
NIM : 13520001
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh dzikir ratib al-Haddad terhadap *psychological well being* pada jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juli 2017

Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) Program Strata I (S.I) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 28 Agustus 2018



Dr. Kusnadi, MA
NIP.19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

KETUA

Manalullaili, M.Ed.
NIP.19720415 200312 2 003

Penguji I

Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I
NIP.19530923 198003 1 002

SEKRETARIS

Manah Rasmanah, M.Si
NIP.19720507 200501 2 004

Penguji II

Manah Rasmanah, M.Si
NIP.19720507 200501 2 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hadi

Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 8 Februari 1995

NIM : 13520001

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap
Psychological Well Being Pada Jama'ah Majelis Al-
Awwabien Palembang Darussalam**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 22 Juni 2018
Membuat Pernyataan



Abdul Hadi
Abdul Hadi
NIM: 13520001

MOTTO

“ Sesungguhnya bukan banyaknya ilmu yang kami cari, namun kaya akhlaklah yang kami cari”.

(Al-Habib Abdul Qodir bin Ahmad Bilfaqih)

KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

- 1. Ayahanda dan ibunda tercinta***
- 2. Kepada saudara-saudaraku Adawiyah, S.Hi., Ahmad Dailani S.Sos.I., M. Azmi Aminullah, A.Md., Ummu Athiyah, S.Sos.I., Tuti Alawiyah, S.Sos.I., Ja'far Shodik, A.Md., dan As'ad Syamsul Arifin, S.T.***
- 3. Sahabat-sahabatku***
- 4. Rekan-rekan seperjuangan jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2013***
- 5. Almamaterku***

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini merupakan hasil tugas akhir yang penulis kerjakan dengan judul “**PENGARUH ZIKIR RATIB AL-HADDAD TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA JAMA'AH MAJELIS AL-AWWABIEN PALEMBANG DARUSSALAM**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis secara terperinci juga penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, PhD
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang.
3. Pembantu dekan, Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, terima kasih banyak atas

informasi dan waktu yang telah dilalui selama penulis menempuh Pendidikan dikampus ini.

4. Ibu Neni Noviza, M.Pd selaku kepala jurusan prodi Bimbingan Penyuluhan Islam sekaligus menjadi pembimbing akademik yang tidak henti-hentinya selalu memberikan masukan dan motivasi untuk mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum, selaku pembimbing pertama dan Bapak H.Hidayat HT,S.Ag M.Hum, selaku pembimbing kedua, terima kasih untuk waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Al-Ustadz Abul Hasan Asy-Syadzili bin KH. Ali Umar Thoyyib selaku pimpinan majelis dzikir al-Awwabien serta para jama'ah majelis al-Awwabien yang telah banyak membantu dalam memberikan data-data yang di perlukan dalam penelitian.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan BPI B 2013 yaitu Rohmansyah, Shodiq Muttaqien, Sutarnadi, Thendeo Sitomorangkir, Nia Yunia, Nurmala Dewi, Rini Anggraini, Rini Anjar Sari, Robiatun Jannah, Santi Sartika, Sipit Agustina, Siti Hardianti Rukmana, Ummul Habibah, dan Yulita Fatmasari yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini,

8. Teristimewa penulis tujukan kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Alm H.M Ali bin H.M. Akil Ujang dan Ibunda Danila binti Muhammad Yunus atas semua do'a pengorbanan dan perjuangan yang telah diberikan kepada hidup penulis hingga saat ini. Kepada saudara-saudaraku Adawiyah, S.Hi., Ahmad Dailani S.Sos.I., M. Azmi Aminullah, A.Md., Ummu Athiyah, S.Sos.I., Tuti Alawiyah, S.Sos.I., Ja'far Shodik, A.Md., dan As'ad Syamsul Arifin, S.T. atas semangat dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat kekurangan dalam penyajian dan penulisan. Penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 7 Juni 2018

Penulis

ABDUL HADI
NIM. 13520001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Hipotesa Penelitian	12
G. Variabel Penelitian	12
H. Kerangka Teori	13
I. Metodologi Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data	18
3. Pendekatan	19
4. Populasi dan Sampel	19
5. Teknik Pengumpulan Data	20
6. Teknik Analisa Data	21

J. Sistematika Penulisan	22
--------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengaruh	24
B. Dzikir	24
1. Pengertian Dzikir	24
2. Bentuk-bentuk Dzikir	27
3. Manfaat Berdzikir	30
4. Etika Berdzikir	31
C. Ratib	33
1. Pengertian Ratib	33
2. Ratib Al-Haddad	34
D. Psychological Well Being	34
1. Pengertian <i>Psychological Well Being</i>	34
2. Dimensi-dimensi <i>Psychological Well Being</i>	38
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi PWB	39

BAB III MENGENAL RATIB AL-HADDAD DAN MAJELIS AL-AWWABIEN

A. Biografi Al-Imam Abdullah Al-Haddad	42
B. Rangkain Dzikir Ratib Al-Haddad	45
C. Sejarah Majelis Al-Awwabien	68
D. Biografi Pendiri Majelis Al-Awwabien.....	70
E. Amaliyah Ibadah dan Ubudiyah Jama'ah Majelis Al-Awwabien	75
F. Silsilah Ratib Al-Haddad Majelis Al-Awwabien	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	80
1. Data Pelaksanaan Dzikir Ratib Al-Haddad	82

2. Data PWB Jama'ah Majelis Al-Awwabien	87
B. Analisis Data	92
C. Pembahasan	97
1. Dzikir Ratib Al-Haddad	97
2. Pengaruh Dzikir Ratib Terhadap <i>PWB</i> Jama'ah Majelis	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
I	Tabel nama-nama respondens 81
II	Jumlah Skor Pelaksanaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Variabel X) 82
III	Distribusi Mean dan Standar Deviasi Pelaksanaan Dzikir Ratib Al -Haddad 84
IV	Distribusi Frekuensi Persentase TSR Pelaksanaan Dzikir Ratib Al – Haddad 86
V	Jumlah Skor <i>Psychological Well Being</i> Jama'ah Majelis Al- Awwabien (Variabel Y) 87
VI	Distribusi Mean Dan Standar Deviasi Skor <i>Psychological Well Being</i> Jama'ah Majelis Al-Awwabien 89
VII	Distribusi Frekuensi Dan Persentase TSR Tentang <i>Psychological Well Being</i> Jama'ah Majelis Al-Awwabien 92
VIII	Jumlah Skor Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap <i>Psychological Well Being</i> Jama'ah Majelis Al- Awwabien 93

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh salah satu ajaran Islam khususnya dzikir dalam membangun kesejahteraan jiwa ummatnya. Kegiatan dzikir dalam penelitian ini dilaksanakan di dalam majelis al-Awwabien yang merupakan salah satu majelis yang berdakwah melalui dzikir ratib al-Haddad di kota Palembang Darussalam. Ratib al-Haddad adalah kumpulan dzikir yang disusun Al-Imam al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam menyimpan sesuatu yang istimewa dalam meraih kesejahteraan psikologi dan kebahagiaan jiwa para jamaahnya setelah rutin mengikuti kegiatan berzikir ratib al-Haddad dalam majelis al-Awwabien,

Rumusan masalah dalam penelitian ini di urai dalam tiga pokok bahasan yaitu : 1. Mencari isi dari dzikir ratib al-Haddad dan adab serta tata cara pelaksanaan pembacaan dzikir ratib al-Haddad di majelis al-Awwabien Palembang Darussalam, 2. Tentang *Psychological Well Being* jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam sebelum mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Haddad dan 3. Mencari pengaruh dzikir ratib al-haddad terhadap *Psychological Well Being* pada jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer atau data pokok yang diambil dan diperoleh dari penelitian lapangan melalui penyebaran angket, populasi sebanyak 30 orang jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini adalah : Isi kandungan dzikir ratib al-Haddad sebagian besar bersumber dari al-Qur'an, Hadist Nabi Muhammad Saw, dan kumpulan do'a-do'a yang dikarang ulama yang kemudian dirangkum dalam dzikir ratib al-Haddad. Jama'ah majelis al-Awwabien sebagian diantara jama'ahnya dahulu ada yang menjadi preman, minim pengetahuan agama, keberadaanya dalam lingkungan masyarakat yang ekstrem, mengalami kesulitan ekonomi, mengalami gangguan kejiwaan, dan kurangnya pengendalian jiwa. Setelah rutin mengikuti kegiatan berzikir ratib al-Haddad dan kegiatan yang lain yang ada dalam majelis al-Awwabien, ada perubahan perilaku yang signifikan dalam *psychological well being* pada jama'ah majelis al-Awwabien dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman serba modern ini, banyak sekali kemudahan-kemudahan yang ditawarkan kepada kita dalam menyelesaikan segala persoalan hidup. Mulai dari kemudahan dalam teknologi, berkomunikasi, ekonomi dan yang lainnya. Akibat dari sikap tersebut muncul sifat *individualistis*, *egoistis*, dan *materialistis*. Di satu sisi memberikan dampak positif, membuat perilaku seseorang menjadi tenang dengan kesendirian, jauh dari lingkungan keramaian, bahagia karena tidak membebani hidup orang lain, fasilitas hidup mudah, tapi juga berdampak negatif berupa kegelisahan, kecemasan, stress, serta depresi.

Manusia modern idealnya adalah manusia yang berfikir logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dengan kecerdasan dan bantuan teknologi, manusia modern mestinya lebih bijak dan arif, akan tetapi dalam kenyataannya banyak manusia yang kualitas kemanusiaannya lebih rendah dibanding kemajuan berfikir dan teknologi yang dicapainya.

Achmad Mubarak di dalam bukunya *Psikologi Dakwah* menjelaskan bahwa Ketidakberdayaan manusia bermain dalam pentas peradaban modern yang terus melaju tanpa dapat dihentikan itu menyebabkan sebagian besar “manusia modern” itu terperangkap dalam situasi yang menurut istilah Psikolog Humanis terkenal, Rollo May disebut sebagai

“manusia dalam kerangkeng”, satu istilah yang menggambarkan salah satu derita manusia modern.¹

Bagaikan orang telah lama terkurung dalam kerangkeng, manusia modern menderita frustrasi dan berada dalam ketidakberdayaan. Ia tidak mampu merencanakan masa depan, ia pasrah dengan nasib karena merasa tidak berdaya. Sebagai akibat dari sikap ketidak berdayaan yang berkepanjangan, maka manusia modern mengidap gangguan kejiwaan antara lain berupa: kecemasan, kesepian, kebosanan, perilaku menyimpang, psikosomatis.

Ketika manusia merasakan perjalanan hidup mereka terasa berat dan menemui berbagai macam kesulitan yang pelik dan bertambah rumit dari waktu ke waktu. Sebagai manusia yang memiliki keimanan yang naik turun Akan ada saatnya mereka akan mencari ketenangan hidup dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. firman Allah Swt Q.S. Ar-Ra'd ayat 28-29 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”.²

¹ Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), h. 120.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra 1989), h. 373.

Seberat apapun kondisi dalam hidup yang kita hadapi, setiap manusia yang beriman harus menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi, Allah yang telah menentukan. Kebahagiaan atau kesenangan, kemudahan maupun kesulitan, ketentraman atau kegelisahan. Semuanya terjadi atas kehendak Allah. Karenanya tidak ada jalan lain, selain mengharapkan pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt. Untuk itulah kita mesti selalu memperbanyak waktu untuk mendekati diri kepada Allah diantaranya dengan cara berdzikir dan berdoa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

Artinya: “maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring”.³

Dan firman Allah Swt dalam Q.S. al-A’raf ayat 205 yang berbunyi:

وَأذْكُر رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: “Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai”.⁴

³ Ibid., h. 138.

⁴ Ibid., h. 256.

Kedua ayat di atas menjelaskan, bahwa dzikrullah ini sangat baik jika dilakukan baik dalam kondisi berdiri duduk atau berbaring atau dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi bagaimanapun. Kecuali ketika berada dalam kamar mandi tentunya tidak boleh melakukan aktifitas dzikir dan bahkan berbicara. Dan pada ayat di atas dipertegas lagi dengan kalimat “*Janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.*” Selain itu ayat ini juga berpesan bahwa manusia harus setiap saat dan detik senantiasa mengingat Allah Swt, bahkan Allah Swt akan memberikan kehinaan terhadap orang-orang yang lalai dan lupa mengingatNya.

Di Indonesia banyak berkembang bermacam-macam susunan *Dzikrullah*, salah satu dari susunan dzikir yang sangat populer dan banyak dibaca oleh kaum muslimin di kalangan pesantren dan majlis-majlis dzikir adalah ratib al-Haddad yang merupakan kumpulan wirid dan ratib yang disusun oleh al-‘arifillah al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Dzikir ini telah tersebar dan diamalkan sebagian besar kaum muslimin hampir di seluruh dunia yang sudah ada sejak dahulu.

Susunan dan jenis kalimat dalam Ratib al-Haddad tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir lainnya, seperti ratib al-Attas, ratib al-Kubra, dzikir Ghofilin dan lain-lain. Setiap dzikir yang ada pada ratib ini semuanya bersandarkan pada nash-nash al-Qur’an dan Hadits Nabi Saw, dan sehingga tidak ada keraguan lagi bagi setiap orang yang akan mengamalkannya, sebab dengan mengamalkan ratib ini secara

istiqomah seseorang akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar baik itu dari segi duniawi maupun ukhrawi.⁵

Isi kandungan dzikir ratib al-Haddad sebagian besar bersumber dari al-Qur'an, Hadist Nabi Muhammad Saw, dan kumpulan do'a-do'a karangan ulama yang kemudian di rangkum dalam susunan dzikir ratib al-Haddad, maka dengan membaca Ratib al-Haddad berarti secara tidak langsung telah mengamalkan bacaan-bacaan yang telah diajarkan dan telah dilakukan oleh Rosulullah Saw, dan para ulama-ulama terdahulu yang sholeh yang tentu memberi manfaat besar bagi yang mengamalkannya. Para ulama mengatakan semua dzikir bagus dan akan memberi manfaat kepada pembacanya, tergantung *konsisten* atau keistiqomahan dalam membaca dzikir.

Jika suatu dzikir atau doa dibaca secara rutin dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, manfaat dan keberkahannya akan banyak dirasakan dibandingkan apabila suatu dzikir hanya dibaca sekali atau dua kali atau ketika hanya dibutuhkan saja. Bagaikan senjata yang selalu diasah secara teratur, dzikir yang dibaca secara *istiqomah* akan menjadi “*tajam*” dan siap digunakan kapan saja. Firman Allah dalam Q.S al-Ahzab ayat 41-43 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

⁵ Ahmad A. Alaydrus, *Terjemah Syarah Ratib al-Haddad*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2014), cetakan II, h. 11.

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَحِيمًا ﴿١٣﴾

*Artinya: "hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang, Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman."*⁶

Dari uraian-uraian yang dikuatkan oleh teks Al-Qur'an, akan muncul pertanyaan dalam hati kita mengapa banyak manusia punya potensi yang sangat istimewa apabila mereka sering melakukan dzikrullah. Dan setelah itu juga muncul pertanyaan mengapa banyak orang yang telah melakukan aktifitas ini, namun perilakunya masih belum mencerminkan manusia yang mendapat cahaya Allah atau sehat mentalnya.

Di kota Palembang telah berkembang banyak majelis dzikir, terutama dzikir ratib al-Haddad ini yang tidak asing lagi di telinga masyarakat kota Palembang. Salah satu majelis yang pelaksanaan dakwah melalui dzikir ratib al-Haddad tersebut adalah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam yang memberi pengaruh besar terhadap penyebaran dzikir ratib al-Haddad yang hingga saat ini telah tersebar dari Palembang sampai keluar kota.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 674.

Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam menyimpan sesuatu yang istimewa dalam meraih kesejahteraan psikologi dan kebahagiaan jiwa para jamaahnya. Karena sebagian dari jama'ahnya dahulu ada yang menjadi preman, minim pengetahuan agama, mengalami kesulitan ekonomi, mengalami gangguan kejiwaan, dan kurangnya pengendalian jiwa. Namun setelah rutin mengikuti kegiatan membaca dzikir ratib al-Haddad dalam majelis al-Awwabien, tentunya ada perubahan prilaku pada jama'ah majelis al-Awwabien dalam hidup mereka sehari-hari.

Berdzikir ternyata mempunyai fungsi yang luar biasa, baik secara vertikal atau horizontal, karena dengan sering melakukan dzikir dampaknya bisa menyelesaikan problematika manusia dengan Tuhannya dan problematika manusia dengan manusia lain, serta kepada seluruh makhluk yang di seluruh alam. Juga dapat mengubah pola hidup manusia yang awalnya berperilaku buruk dengan cara berdzikir menjadi manusia yang berakhlak baik.

Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh dzikir ratib al-Haddad yang telah berkembang di kota Tarim negara Yaman hingga dapat tersebar ke negara kepulauan Indonesia khususnya di kota Palembang oleh majelis al-Awwabien Palembang Darussalam terhadap kesejahteraan psikologi masyarakat atau jamaahnya. dengan demikian penelitian ini diberi judul: **“PENGARUH DZIKIR RATIB AL-HADDAD TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA JAMA’AH DI MAJELIS AL-AWWABIEN PALEMBANG DARUSSALAM”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut diatas maka isi dari rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi dari dzikir ratib al-Haddad dan adab serta tata cara pelaksanaan pembacaan dzikir ratib al-Haddad di majelis al-Awwabien Palembang Darussalam?
2. Bagaimana *Psychological Well Being* jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam sebelum mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Haddad?
3. Bagaimana pengaruh dzikir ratib al-haddad terhadap *Psychological Well Being* pada jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam?

C. Batasan Masalah

Kegiatan dakwah yang dilakukan majelis dzikir ratib al-Haddad al-Awwabien Palembang Darussalam ada yang berjalan secara bulanan, mingguan dan harian. Dalam penelitian yang dilakukan ini hanya di batasi pada dzikir ratib al-Haddad setiap hari yang dilaksanakan oleh majelis al-Awwabien di rumah pimpinan majelis al-Awwabien al-Mukarrom Usthadz Abul Hasan Asy-syadzili bin KH. Ali Umar Thoyyib yang beralamat di jalan Veteran Lorong Karyawan No. 804 Rt. 15 Rw. 04 9 Ilir Kecamatan Ilir Timut III Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana isi dari dzikir ratib al-Haddad dan adab serta tata cara pelaksanaan pembacaan dzikir ratib al-Haddad di majelis al-Awwabien Palembang Darussalam.
- b. Untuk mengetahui *Psychologicall Well Being* pada jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam sebelum mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Haddad.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dzikir ratib al-haddad terhadap *Psychologicall Well Being* pada jamaáh majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam.

2. Kegunaan penelitian:

a. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam disiplin ilmu dakwah, tasawuf, psikologi agama, konseling agama serta dapat menjadi panduan dan bahan penelitian bagi penelitian yang lebih dalam untuk memperoleh kesejahteraan.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Bagi Masyarakat sebagai alternatif untuk memperoleh ketenangan jiwa.

2. Bagi majlis sebagai tolak ukur keberhasilan dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Terdapat beberapa karya (skripsi, tesis, buku, jurnal) yang berkaitan dengan tema yang peneliti kaji, oleh karena itu fungsi tinjauan pustaka guna meninjau perihal apa yang telah akademisi teliti dan menghindari duplikasi dari apa yang telah mereka teliti. Adapun berbagai karya yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut diantaranya, yaitu:

1. Skripsi Syahidah Rena (03 21 144) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, menulis skripsi dengan judul “Terapi Dzikir Untuk Kesehatan Mental di Majelis Dzikir Al-Awwabien Li Ahlis Sunnah wal Jama’ah Palembang Darussalam”. Dalam kajian skripsi tersebut membahas terapi dzikir untuk kesehatan mental dan kegiatan dzikir apa saja yang dilakukan di majelis al-Awwabien.
2. Skripsi Ayu Evita Sari (32 33 113 004) mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut agama Islam Negeri Tulungagung, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majlisul

Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek.” dalam kajian skripsi tersebut membahas bagaimana cara majelisul dzakirin dalam perkumpulan majelis zikirnya dapat membuat ketenangan jiwa bagi para di majlisul dzakirin di desa kamulan durenan trenggalek. hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup dan tata tertib yang diterapkan di majlisul dzakirin kamulan.

3. Skripsi Heri Setiawan (15 50 407 024) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, menulis skripsi dengan judul “*Psychological Well-Being* pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.” Dalam Penelitian ini lebih difokuskan kepada guru honorer sekolah dasar, karena guru honorer yang mengajar di Sekolah Dasar dianggap memiliki beban kerja yang lebih berat daripada guru honorer di Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas di daerah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. juga belum bisa menerima keadaan dirinya, belum bisa menerima berbagai aspek baik dan buruk, hal ini menunjukkan kalau dimensi penerimaan diri masih rendah.
4. Skripsi Sri Utami (11 000 050 009) mahasiswa Fakultas agama Islam, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Ghifary Bengkulu).” Dalam penelitian ini kita melihat bagaimana pengaruh dzikir ratib al-Haddad yang telah berkembang di seluruh dunia sejak tahun 1072 H, hingga dapat tersebar dan berkembang ke negara Indonesia khususnya di majlis dzikir al-Ghifariy Bengkulu terhadap kesehatan mental masyarakat atau jamaah korban gempa di bengkulu. Majelis Dzikir Al-Ghifariy Bengkulu menyimpan sesuatu

yang istimewa tentang kesehatan mental para jamaahnya, terutama paska terjadinya gempa pada kesehatan masyarakat, sehingga mereka bisa tegar menghadapi bencana atau cobaan Allah berupa gempa bumi.

5. Neni Noviza, M.Pd. dengan judul bukunya, “Nilai-Nilai Psychological Well Being Pada Tradisi Merantau Etnis Minangkabau (studi analisis pada biografi Hamka tokoh Ulama besar Minangkabau). Menjelaskan bagaimana pola hidup budaya Minangkabau dengan cara merantau atau berhijrah seseorang akan dapat meraih kesejahteraan psikologi atau *Psychological Well Being*.

Setelah diperhatikan menurut objek dan kajiannya, dari ke empat karya tulis ilmiah, tidak terdapat kesamaan dalam materi penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai pengaruh dzikir ratib al-Haddad terhadap *psychological well being* pada jama’ah di Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam”.

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini adalah: Dzikir Ratib al-Haddad berpengaruh terhadap *Psychological Well Being* pada Jama’ah Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam.

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yaitu, dzikir ratib al-Alhaddad dan *psychological well being* jama’ah majelis al-Awwabien. untuk menghindari kesalah pahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data. Agar konsep dalam

suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

1. Dzikir Ratib al-Haddad sebagai variabel bebas
2. *Psychological Well Being* sebagai variabel terikat

H. Kerangka Teori

Secara Bahasa dzikir berasal dari Bahasa arab dari asal kata *dzakara* yang berarti: menyebut, mengucapkan mengagungkan, mensucikan, menuturkan (asma Allah). Berarti dzikir, pujian, kehormatan, penyebutan.⁷ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dzikir merupakan puji-pujian kepada Allah swt yang di ucapkan berulang-ulang.⁸ Dalam pengertian terminologi dzikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah.⁹

Achmad Mubarak dalam bukunya Psikologi Dakwah, mengutip dari buku karangan Maulana al Maqassary bahwasannya ada 3 jalan yang bisa dipilih untuk mendekati diri kepada Allah SWT, yaitu:¹⁰

- 1) *Thariqath al Akhyar* (jalan raya konvensional). Bagi *salik* yang menempuh jalan ini, yang penting adalah mengerjakan rukun islam secara baik, sunnah

⁷ *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), h. 482.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1280

⁹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 11.

¹⁰ Achmad Mubarak, *op. cit.*, h. 24.

sebanyak mungkin, bermuámalah dengan baik, semata-mata mengikuti syariáh islam, niscaya akan ujungnya akan menjadi *muqarrabin*.

- 2) *Thariqah ahl adz Dzikr* (Metode dzikir). *Salik* jalan ini haruslah selalu berdzikir (menyebut dan mengingat Allah) dalam segala keadaan dengan segala prosedur dan etikanya, niscaya ujungnya juga akan mencapai *ridla* atau *ma'rifah* atau *mahabbah* kepada Allah. Cara berfikir *ahl adz dzikr* atau *wirid* sebenarnya sama dengan cara berfikir politik yakni; jika ingin aman dan sukses mendekatlah kepada pihak penguasa.
- 3) *Thariqah mujahidat as Syaqa* (metode melawan kesulitan). *Salik* jalan ini sebagai ungkapan syukurnya kepada Allah seakan sengaja mencari kesulitan. Ia malu memakan makanan yang lezat, malu tidur dikasur empuk, malu berkendara, maka ia diwajibkan dirinya mengerjakan yang sunnat, ia haramkan untuk dirinya sesuatu yang lezat meski halal, dan kesemuanya itu di dorong rasa syukur kepada Allah.¹¹

Dari ketiga jenis jalan untuk mendekati diri kepada Allah yang telah diuraikan diatas, sering ditemukan di lingkungan masyarakat ada dua macam jalan yang sesuai dengan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu, *Thariqath al Akhyar* (jalan raya konvensional) dan *Thariqah ahl az Zikr* (metode dzikir).

Berkaitan dengan pengalaman berdzikir maka ada kaitannya pula dengan *psychological well being* atau kesejahteraan jiwa. Pengertian “sejahtera” menurut

¹¹ *Ibid.*, h. 24.

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, Pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya. Termasuk juga kebutuhan akan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman, serta terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹²

Teori *psychological well being* dikembangkan oleh Ryff pada tahun 1989. *psychological well being* merujuk pada perasaan seseorang mengenai aktifitas hidup sehari-hari. Segala aktifitas yang dilakukan oleh individu yang berlangsung setiap hari dimana dalam proses tersebut kemungkinan mengalami fluktuasi pikiran dan perasaan yang dimulai dari kondisi mental negatif sampai pada kondisi mental positif, misalnya dari trauma sampai penerimaan hidup dinamakan *psychological well being*.¹³

Menurut Ryff (1995) yang menjadi pioneer pengkaji kesejahteraan psikologi menyebut *psychological well being* sebagai istilah yang di gunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologi individu berdasarkan pemenuhan fungsi psikologi positif. Tercapainya kesejahteraan di tandai dengan berfungsinya aspek-aspek psikologi positif dalam prosesnya mencapai aktualisasi diri.¹⁴

¹² <http://www.tamzis.com>, “Parameter Kesejahteraan”, di akses pada tanggal 26 Oktober 2017

¹³ Ryff, D. Carol. (1989). “*Happiness is Everything or is it? Exploration on the Meaning of Psychological Well-Being*”. *Journal of Personality Social Psychology*.

¹⁴ Neni Noviza, *nilai-nilai Psychological well being pada tradisi merantau etnis Minangkabau*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), h.1.

Kesejahteraan Psikologis pada individu tidak hanya digambarkan sebagai kondisi dimana tidak adanya gangguan mental yang terjadi pada diri seseorang, tetapi juga bagaimana sikap individu tersebut menyadari sumber daya psikologis yang ada di dalam dirinya serta mampu mengaplikasikannya

Menurut Ryff (1989) kesejahteraan psikologi memiliki enam aspek yaitu: ¹⁵

1. Penerimaan diri (*self acceptance*), self-acceptance berkaitan dengan penerimaan diri individu pada masa kini dan masa lalunya. Selain itu dalam literatur *positive psychological functioning*, *self acceptance* juga berkaitan dengan sikap positif terhadap diri sendiri.
2. Jalinan hubungan positif dan berkualitas dengan orang lain (*positive relations with others*), kemampuan untuk mencintai dipandang sebagai komponen utama dari kondisi mental yang sehat. Selain itu, teori *self-actualization* mengemukakan konsepsi hubungan positif dengan orang lain sebagai perasaan empati dan afeksi kepada orang lain serta kemampuan untuk membina hubungan yang mendalam dan identifikasi dengan orang lain.
3. Kemandirian (*autonomy*), teori *self-actualization* mengemukakan otonomi dan resistensi terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya, dimana orang tersebut tidak selalu membutuhkan pendapat dan persetujuan dari orang lain, namun mengevaluasi dirinya sendiri dengan standar personal.

¹⁵ *Ibid.*, h. 23.

4. Kemampuan mengelola hidup dan alam lingkungan sekitar secara efektif penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), salah satu karakteristik dari kondisi kesehatan mental adalah kemampuan individu untuk untuk memilih dan psikisnya. Allport (1961) menyebutkan bahwa individu yang matang akan mampu berpartisipasi dalam aktifitas di luar dirinya.
5. Keyakinan bahwa hidup seseorang mengarah pada sebuah tujuan dan kebermaknaan hidup (*purpose in life*), kondisi mental yang sehat memungkinkan individu untuk menyadari bahwa ia memiliki tujuan tertentu dalam hidup yang ia jalani serta mampu memberikan makna pada hidup yang ia jalani.
6. Pertumbuhan pribadi (*personal Growth*), *optimal psychological* tidak hanya bermakna pada pencapaian terhadap karakteristik-karakteristik tertentu, namun pada sejauh mana seseorang terus-menerus mengembangkan potensi dirinya, bertumbuh, dan meningkatkan kualitas positif pada dirinya.

Dari ke enam aspek diatas ada lima aspek yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan terhadap pengalaman berdzikir seseorang, yaitu aspek penerimaan diri, jalinan hubungan positif dan dengan orang lain, kemampuan mengelola hidup dan alam lingkungan sekitar secara efektif, keyakinan bahwa hidup seseorang mengarah pada sebuah tujuan dan kebermaknaan hidup, serta pertumbuhan pribadi.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.¹⁶

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang mencakup:

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang berhubungan dengan penelitian yang di peroleh dari wawancara kepada pimpinan, jama'ah ratib al-Haddad majelis al-Awwabien yang rutin mengikuti kegiatan majelis ta'lim dan dzikir.
2. Sumber data sekunder di dapat dari bahan-bahan pustaka yang relevan dan mendukung penelitian. Seperti buku-buku dan jurnal, dzikir ratib al-Haddad dan *psychological well being*.

¹⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015), h. 109.

3. Pendekatan.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang bertugas mencari pengetahuan tentang aspek batin dari pengalaman keagamaan dan perasaan-perasaan individu maupun kelompok.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga atau diteliti Adapun maksud dari penelitian ini adalah seluruh jamaah Majelis al-Awwabien yang berjumlah 300 jama'ah yang di data dari tahun 2016-2017.

b. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan dalam proses penelitian untuk menentukan sifat sebagaimana ciri-ciri yang dikehendaki. Sedangkan responden atau informan adalah orang yang memberikan gambaran atau jawaban atas obyek kajian.

Dalam penelitian ini adalah sejumlah wakil dari populasi dalam hal ini adalah beberapa jamaah yang ditunjuk untuk memberikan gambar yang tepat dan benar tentang subyek penelitian. Dan untuk menentukan siapa yang dapat ditemui dan dilakukan wawancara secara purposive atau non random sampling /non probability sampling (bukan secara acak) yang akan ditentukan 300 jama'ah, dalam hubungannya sampel, maka menurut

Suharsimi Arikunto, “bila populasinya lebih dari 100 maka boleh diambil antara 10-15 % atau 20-25% tergantung pertimbangan tertentu.¹⁷ dari 300 jama’ah majelis al-Awwabien maka dari itu 10% data yang akan diambil $300 \times 10\% = 30$, jadi data sampel yang diambil adalah 30 jama’ah majelis al-Awwabien.

5. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya kepada nara sumber pimpinan majelis al-Awwabien Ustadz Abul Hasan Asyadzili bin KH Ali Umar Thoyyib, serta beberapa orang yang terlibat dalam adanya majelis al-Awwabien dari dirintis hingga saat ini.

b. Angket

Metode angket ini dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan kepada responden untuk di mintai keterangan dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti berikan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil wilayah penelitian, siapa yang pertama kali yang mendirikan majelis, jumlah jama’ah majelis, agenda kegiatan yang di lakukan di dalam majelis

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.215

serta mengumpulkan data secara tertulis dengan cara mengumpulkan bahan-bahan literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

6. Teknik Analisa Data.

Setelah semua data terkumpul, maka seluruh data yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian diuraikan berdasarkan apa adanya seperti yang diperoleh dilapangan dan diolah dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana¹⁸ Yaitu dengan rumus sebagai berikut:

a. $Y = a + Bx$

Keterangan:

Y = nilai Y (kriterium) yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel tergantung /predictor (Y) yang didasarkan pada variabel bebas/kriterium (X)

X = subyek pada variabel bebas/kriterium (X) yang memiliki nilai tertentu.

b. Nilai a dan b dihitung dengan rumus.

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

¹⁸ Riduwan, M.B.A, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 270

- a = konstanta.
 b = koefisien.
 n = *number of cases*.
 $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor X.
 $\sum y$ = jumlah seluruh skor

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, hipotesa penelitian, variabel penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan Tinjauan umum tentang pengertian pengaruh. Pembahasan dzikir: pengertian dzikir, bentuk-bentuk dzikir, manfaat dzikir, etika berdzikir. Pengertian ratib dan pengertian ratib al-Haddad. *Psychological well being*: pengertian *psychological well being*, dimensi-dimensi *psychological well being*, factor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being*.

Bab ketiga berisi tentang biografi pengarang ratib al-Haddad, rangkaian dari dzikir ratib al-Haddad, menceritakan sejarah berdirinya majelis al-Awwabien Palembang Darussalam, menceritakan biografi pendiri majelis al-Awwabien Palembang Darussalam, menjelaskan amaliyah dan ubudiyah jama'ah majelis al-Awwabien Pa-

lembang Darussalam, serta menjelaskan silsilah dari ratib al-Haddad majelis al-Awwabien berasal.

Bab keempat adalah analisis data Berisikan Bagaimana pelaksanaan dzikir ratib al-Haddad di majelis al-Awwabien Palembang Darussalam, Bagaimana pengaruh psychological well being jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam

Bab kelima adalah penutup Berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹⁹ Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.²⁰ Dalam kamus Antropologi pengertian pengaruh adalah kekuasaan yang digunakan seseorang atau suatu kelompok agar orang lain atau kelompok lain berada di pihaknya atau kelompoknya dalam menghadapi suatu masalah.²¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengaruh adalah merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam semesta sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

B. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Secara Bahasa dzikir berasal dari bahasa Arab dari asal kata *Dzakara* yang berarti: menyebut, mengucapkan mengagungkan, mensucikan, menuturkan (asma

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 849

²⁰ www. Yosiabdiantindaon. Blogspot.co.id, *pengertian pengaruh*, di akses pada tanggal 18 januari.

²¹ Ariyono Suyono dan Aminudin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), h. 309

Allah). Dzikir dapat artikan juga sebagai pujian, kehormatan, penyebutan.²² Dalam kamus besar bahasa Indonesia dzikir merupakan puji-pujian kepada Allah swt yang di ucapkan berulang-ulang.²³ Dalam pengertian terminologi dzikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah.²⁴

Menurut para fuqaha dzikir di definisikan sebagai pemujaan, pengagungan, pemujian, dan kebijaksanaan Allah SWT. Dengan kesempurnaan, kemuliaan, dan keindahan yang dilafalkan dengan mulut atau terdetik dalam hati.”²⁵ Beberapa orang ulama berkata, “ketidak beruntungan adalah orang yang dalam hidupnya tidak pernah merasakan kenikmatan. “lalu ia ditanya; “apakah yang terbaik dalam hidup? Ia menjawab, “Yaitu mencintai Allah, mengetahui dan mengingat-Nya.”²⁶

Demikianlah pengertian dzikir menurut istilah, bahwa dapat dipahami pengertian dzikir bukan hanya menyebut dan mengagungkan asma Allah SWT semata, namun segala sesuatu yang dapat membuat kita ingat kepada Allah Swt dalam mengharap ridho Allah seperti membaca al-Qur’an, berdo’a, taat dan patuh sepenuhnya kepada Allah, berlaku jujur, adil, sabar, tawakkal, serta berakhlak mulia lainnya yang sesuai dengan syri’at islam. Setiap aktivitas yang dapat mengantarkan

²² Kamus al-Munawwir, *Op. Cit.*, h. 482.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h.1280.

²⁴ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Op. Cit.*, h. 11.

²⁵ Abudzar al-Qalamuni, *kembali ke ALLAH*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet II 2002), h. 119.

²⁶ *Ibid*, h.119.

kita untuk teringat dan mengingat Allah, maka itulah yang dikatakan sebagai *Dzikhruallah*.

Achmad Mubarak dalam bukunya Psikologi Dakwah, mengutip dari buku karangan Maulana al Maqassary, bahwasannya ada 3 jalan yang bisa dipilih untuk mendekati diri kepada Allah SWT, yaitu:

- a. *Thariqath al Akhyar* (jalan raya konvensional). Bagi *salik* yang menempuh jalan ini, yang penting adalah mengerjakan rukun islam secara baik, sunnah sebanyak mungkin, bermuamalah dengan baik, semata-mata mengikuti syariah islam, niscaya akan ujungnya akan menjadi *muqarrabin*.
- b. *Thariqah ahl adz Dzikhru* (Metode dzikir). *Salik* jalan ini haruslah selalu berdzikir (menyebut dan mengingat Allah) dalam segala keadaan dengan segala prosedur dan etikanya. Niscaya ujungnya juga akan mencapai *ridla* atau *ma'rifah* atau *mahabbah* kepada Allah. Cara berfikir *ahl az zikhru* atau *wirid* sebenarnya sama dengan cara berfikir politik yakni; jika ingin aman dan sukses mendekatlah kepada pihak penguasa.
- c. *Thariqah mujahidat as Syaqa* (metode melawan kesulitan). *Salik* jalan ini sebagai ungkapan syukurnya kepada Allah seakan sengaja mencari kesulitan. Ia malu memakan makanan yang lezat, malu tidur dikasur empuk, malu berkendara, maka ia diwajibkan dirinya mengerjakan yang sunnat, ia

haramkan untuk dirinya sesuatu yang lezat meski halal, dan kesemuanya itu di dorong rasa syukur kepada Allah.²⁷

2. Bentuk- Bentuk Dzikir

Mengingat Allah adalah ibadah yang paling ringan dan mudah untuk di kerjakan, sebab selain dalam pelaksanaannya tidak dituntut dengan syarat atau rukun tertentu seperti dalam hal ibadah lain, dzikrullah juga dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun kita berada, dan dalam situasi dan kondisi apapun, mengingat Allah boleh dilakukan dalam keadaan, di kantor, di sawah, dan lain sebagainya, baik jika dilakukan sambil duduk, boleh dengan berjalan, juga boleh sambil berbaring. intinya, untuk mengingat Allah dapat dilakukan kapan pun, dimana pun, dan dalam keadaan bagaimana pun, kecuali ketika kita berada dalam mandi dimana kita tidak diperkenankan melakukan aktifitas dzikir bahkan berbicara sepatah kata pun.

Dzikir kepada Allah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk atau jenis, hal ini didasarkan pada aktivitas apa yang digunakan untuk mengingat Allah SWT.²⁸ Yaitu sebagai berikut:

a. Dzikir Pikir (*Tafakkur*)

Berfikir dan bertafakkur tentang penciptaan langit dan bumi, bahtera yang luas dan membawa berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan kita, memikirkan tentang diri kita sendiri sebagai sosok makhluk dan hamba Allah yang di ciptakan dengan teramat indah dan sempurna, merenungkan dan memikirkan makna serta

²⁷ Achmad Mubarak, *Op.Cit.*, h. 24.

²⁸ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Op. cit.*, h.23.

kandungan Al-Qur'an adalah bentuk dari Dzikir kepada Allah, yakni Dzikir pikir. firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran Ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.²⁹

Memanfaatkan akal pikiran untukberpikir dan memikirkan tentang tanda-tanda keagungan dan kemaha besaran Allah yang tersebar di alam semesta, memikirkan tentang diri kita sendiri, membaca Al-Qur'an dan mentadabburkannya hingga meresap kedalam hati, adalah salah satu bentuk dari dzikir kepada Allah, yakni dzikir pikir.

b. Dzikir dengan Lisan atau Ucapan

Dzikir lisan dapat dimaknai dengan dzikir yang diucapkan dengan lisan dan dapat di dengar oleh telinga. Baik oleh orang yang bersangkutan maupun orang lain. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Muzammil ayat 8:

وَأذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 110.

*Artinya: “Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan”.*³⁰

Menyebut dan mengingat Allah dengan lisan dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dzikir yang dilakukan dengan suara yang pelan (*sirr*) atau berbisik (*hams*) dan dzikir yang dilaksanakan dengan suara yang keras dan Bersama-sama (*jahr*). Dzikir yang diucapkan lewat lisan dapat membantu untuk menghilangkan dan menghapuskan hal-hal lain yang melintas dalam pikiran selain Allah.

c. Dzikir dengan Hati atau Qalbu

Dzikir qalbu adalah aktivitas mengingat Allah yang dilakukan dengan hati atau qalbu saja, artinya sebutan itu dilakukan dengan ingatan hati, dzikir qalbu juga dapat dimaknai dengan melaksanakan dzikir dengan lidah dan hati, maksudnya lidah menyebut lafal tertentu lafadh dzikir, dengan suara yang pelan dan hati meresapi maknanya. Dzikir dengan hati adalah dzikir yang sangat baik dan utama, karena dzikir dengan cara ini dapat mengantarkan kita untuk lebih khusyuk, terhindar dari bahaya *riya'* dan akan memberikan kesan yang mendalam.

d. Dzikir dengan Amal Perbuatan

dzikir amal adalah setiap perbuatan atau aktivitas seseorang yang baik dan dapat mengantarkannya untuk teringat kepada Allah SWT. Dzikir amal juga dapat diartikan sebagai tindakan sebagai tindakan yang didasarkan pada aturan dan ketentuan Allah.

³⁰ *Ibid*, h. 988.

Dzikir secara amaliah ini terwujud dalam bentuk kesediaan kita untuk menjadikan Allah sebagai sumber utama dan motivasi dari setiap aktivitas dan tindakan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dengan tujuan akhir yang hendak dicapai tidak lain adalah ridha Allah semata.³¹

3. Manfaat berdzikir

Menurut Ibnu Qayyim Rahimahullahu, dzikir memiliki lebih dari seratus manfaat yang membuat Allah ridha, mengusir setan, memberi wibawa dan kenikmatan, mendatangkan cinta Allah Swt yang merupakan spirit islam. Berikut disebut sebagian lagi diantaranya:³²

- a. Memberikan kesenangan, rasa bahagia dan tentram di hati orang yang berdzikir, juga memberikan ketentraman dan keteduhan kalbu.
- b. Menggugurkan dan melenyapkan segala dosa kesalahan, juga menyelamatkan orang dari siksa Allah.
- c. Mendatangkan anugerah, pahala, dan karunia yang tidak bisa didatangkan oleh amalan-amalan lain meski dzikir adalah ibadah yang paling mudah, karena gerakan lisan tentu lebih ringan dan lebih mudah dari gerakan anggota badan.

³¹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Op. cit.*, h. 32.

³² Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Karomah Ahli Dzikir*, (Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2013), h. 187.

- d. Dzikir adalah tanaman surga. Seperti disebutkan dalam hadits, surga adalah tanah rata tanpa tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Tanahnya subur, airnya tawar, dan tanaman-tanamannya adalah dzikir.
- e. Dzikir adalah cahaya bagi ahli dzikir di dunia, cahaya di alam kubur, dan cahaya di hari kiamat yang berjalan di depannya di atas shirat. Tidak ada sinar yang menerangi hati dan kuburan seperti halnya sinar dzikir.
- f. Dzikir mendatangkan rahmat Allah Swt dan doa rahmat para malaikat. Beruntung sekali orang yang diberi limpahan rahmat oleh Allah dan mendapat doa rahmat para malaikat.
- g. Membuat Allah Swt ridha.
- h. Mendapatkan rezki. Dzikir memohonkan ampunan bagi orang yang berdzikir, laksana orang yang bertaubat yang memohon ampunan.
- i. Dzikir adalah penawar dan obat hati.

Jadi dzikir atau mengingat Allah SWT sangat bermanfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, memberi semangat untuk melakukan kegiatan yang baik, sebagai terapi jiwa, menghindarkan dari bahaya, memantapkan iman seorang, membantu ketaatan kepada Allah Swt, akan memudahkan hal yang sulit, jalan keluar di balik penderitaan, kemudahan dibalik kesulitan, kelapangan dibalik kesempitan, dan kegembiraan dibalik kesedihan.

4. Etika Berdzikir

Agar dzikir membekas dihati dan memberikan dampak yang bermanfaat bagi jiwa, etika-etika berikut perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:³³

- a. Khusyuk dan sopan. Tandanya bisa dilihat melalui ketenangan, merendahkan diri karena Allah, sopan saat duduk berdzikir, jauh dari segala aktifitas.
- b. Melirihkan suara. Tepatnya, tidak diam dan tidak pula dibaca dengan keras.
- c. Sadar sepenuhnya. Selain dengan kesadaran penuh, orang yang berdzikir harus menyatukan seluruh fikiran. Jika rasa jenuh mendera, usahakan untuk menjauhi perasaan ini dengan memperbanyak wudhu, mengubah tempat dan posisi duduk, juga mengganti lafal dzikir yang dibaca.
- d. Memilih waktu-waktu yang tepat. Seperti waktu sahur setelah tidur dengan nyenyak, waktu pagi dan petang, hari jum'at dan lainnya, karena waktu-waktu seperti ini lebih mendorong seseorang untuk fokus, disamping hati dan niat saat itu jernih dan tulus.
- e. Memilih tempat-tempat yang cocok. Seperti masjid dan tempat-tempat suci yang jauh dari hiruk-pikuk.
- f. Menghadirkan hati saat berdzikir
- g. Dianjurkan dalam keadaan suci dan menghadap kiblat. Ulama sepakat, dzikir boleh dilakukan dengan hati dan lisan bagi orang yang berhadast, junub, wanita haid, dan nifas selain membaca Al-Qur'an. Haram hukumnya membaca Al_Qur'an bagi orang yang junub. Mereka hanya boleh membaca dalam hati, bukan di ucapkan dengan kata-kata.

³³ *Ibid.*, h. 71.

- h. Menyesuaikan bacaan dzikir dengan jama'ah. Tidak mendahului, juga tidak ketinggalan, dan tidak memulai bacaan seperti yang mereka baca
- i. Dzikir berimbas pada perilaku. Yaitu menjadi Islam bergerak di bumi, menjadi nilai yang berinteraksi dengan manusia, akhlak mulia dalam melakukan apapun dan rutin berdzikir.³⁴

B. Ratib

1. Pengertian Ratib

Perkataan *ratib* mempunyai banyak arti, dalam kamus bahasa Arab Indonesia *ratib* berasal dari perkataan *rottaba* yang artinya mengaturkan, menyusun, menguatkan.³⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian *ratib* adalah puji-pujian atau do'a kepada Tuhan yang diucapkan berulang-ulang.³⁶ Dalam kitab Al-Qirtos, istilah *ratib* berarti penjagaan, pelindung, tameng atau banteng. Maksudnya adalah do'a- do'a yang mengandung perlindungan atau penjagaan.³⁷

Istilah *ratiban* sering kita dengar dari beberapa kalangan muslim, asal katanya adalah *ratib*. Tentu ada perbedaan antara *ratiban* dengan *ratib*, arti *ratiban* lebih mengacu kepada suatu acara dimana di dalamnya dibacakan *ratib*. *ratib* secara Bahasa adalah hal yang dilakukan secara rutin, berkesinambungan, keteraturan dan terus menerus, secara istilah *ratib* adalah kumpulan beberapa ayat Al-Qur'an, dzikir,

³⁴ *Ibid*, h. 73.

³⁵ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 137

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 934.

³⁷ www.sites. Google. com jam 14:18 17 November 2017

dan do'a yang disusun sedemikian rupa dan dibaca secara rutin dan teratur. Boleh dikatakan bahwa ratib adalah kumpulan beberapa do'a dan zikir yang dibaca rutin.³⁸

2. Ratib Al-Haddad

Ada beberapa jenis ratib yang disusun oleh sejumlah ulama *as-Shalihin*, Diantaranya ada ratib al-Athos, ratib al-Haddad, ratib al-Alaydrus, ratib al-Muhdhor, ratib Samman, dan lain-lain. Dari sekian banyak kumpulan wirid dan ratib yang termasyhur adalah ratib yang disusun oleh Al-Imam Abdullah bin Alawi al-Haddad. Yang sering disebut dengan Ratib al-Haddad ini mengambil nama dari nama penyusunnya, yaitu Al-Imam al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad.³⁹

Ratib al-Haddad ini telah dikenal oleh hampir seluruh umat muslimin di seluruh penjuru dunia bahkan di negara kita Indonesia ratib al-Haddad sudah semenjak dahulu dibaca dan diamalkan oleh masyarakat baik di kota-kota besar hingga di pelosok perkampungan, baik di masjid-masjid, di surau-surau, di kampung-kampung, maupun di rumah-rumah dan tempat lainnya.⁴⁰

C. Psychological Well Being

1. Pengertian Psychological Well Being

Pengertian psikologi dapat disederhanakan dalam tiga pengertian. *Pertama*, psikologi adalah studi tentang jiwa (*psyche*), seperti studi yang pernah dilakukan

³⁸ www.zonapencarian.blogspot.com, Apakah Ratib Al-Haddad Itu? 17 November 2017

³⁹ www.satuislam.wordpress.com di akses pada jam 19:47 wib hari sabtu 18 november 2017

⁴⁰ Ahmad A. Alaydrus, *Terjemah Syarah Ratib Al-Haddad*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2014), h. 11.

plato (427-347 SM) dan Aristoteles (384-322 SM) tentang kesadaran dan proses mental yang berkaitan dengan jiwa. *Kedua*, Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang kehidupan mental, seperti pikiran, perhatian, persepsi, intelegensi, kemauan, dan ingatan, definisi ini dipelopori oleh Wilhelm Wundt. *Ketiga*, Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang organisme, seperti perilaku kucing terhadap tikus, perilaku manusia terhadap sesamanya, dan sebagainya. Definisi terakhir ini dipelopori oleh John Watson.⁴¹

Psikologi secara etimologi memiliki arti “ilmu tentang jiwa”. Dalam islam istilah jiwa dapat disamakan istilah *al-nafs*, namun ada pula yang menyamakannya dengan istilah *al-ruh*, meskipun istilah *al-nafs* lebih populer penggunaannya dari pada istilah *al-ruh*.⁴²

Ilmu jiwa atau *psychology* merupakan salah satu disiplin ilmu-ilmu sosial. Jiwa itu abstrak, tidak dapat dilihat dan tidak bisa dipastikan dimana letaknya di dalam anatomi fisik kita. Namun secara konkret tempatnya berada dalam diri kita. Kita tidak tahu adanya jiwa itu kecuali melalui gejala kognitif, afektif, dan psikomotorik atau perilaku yang di pantulkannya. Menurut Samuel komorita psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan pengalaman

⁴¹ H. Hidayat Syarief, Psikologi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.1.

⁴² *Ibid*, h. 3.

organisme sebagai pemrosesan sistem jiwa manusia sewaktu mereka berinteraksi dengan lingkungannya.⁴³

Sebelum membahas pengertian kesejahteraan psikologi, terlebih dahulu perlu diketahui tentang pengertian kata *sejahtera* dan *kesejahteraan* itu sendiri. Kata *sejahtera* dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti aman sentosa dan, makmur (terlepas dari segala macam gangguan). Sementara “kesejahteraan” berarti hal atau keadaan *sejahtera*, keamanan, keselamatan, ketentraman.⁴⁴

Pengertian *sejahtera* menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, Pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁵

Teori *psychological well being* dikembangkan oleh Ryff pada tahun 1989. *psychological well being* merujuk pada perasaan seseorang mengenai aktifitas hidup sehari-hari. Segala aktifitas yang dilakukan oleh individu yang berlangsung setiap hari dimana dalam proses tersebut kemungkinan mengalami fluktuasi pikiran dan perasaan yang dimulai dari kondisi mental negatif sampai pada kondisi mental positif,

⁴³ Rusmin Tumanggor, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), h.2.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h.1011

⁴⁵ www.menkokesra.go.id, “parameter kesejahteraan”, di akses pada tanggal 23 November

misalnya dari trauma sampai penerimaan hidup dinamakan *psychological well being*.⁴⁶

Menurut Ryff (dalam Hartanti, 2013: 4) *Psychological Well Being* adalah sebuah kondisi individu yang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat mengambil keputusan sendiri dan mengatur tingkah laku, dapat mengatur dan menciptakan lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya.⁴⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologi adalah keadaan dimana individu mampu menerima keadaan dirinya secara positif, baik keadaan yang sedang dijalannya saat ini maupun pengalaman hidupnya termasuk pengalaman yang dianggapnya tidak menyenangkan dan menerima semua itu sebagai bagian dari dirinya.

Psychological well being atau disingkat *psychological well being* menjelaskan istilah *psychological well being* sebagai suatu pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang

⁴⁶ Ryff, D. Carol. (1989). "Happiness is Everything, or is it? Exploration on the Meaning of Psychological Well-Being". *Journal of Personality Social Psychology*

⁴⁷ Rr Rahmawati Brilianita Sari. "Tingkat Psychological Well-Being pada remaja di panti sosial bina remaja Yogyakarta", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 12 No. 4, Oktober 2015. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, h. 3.

positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus bertumbuh secara personal.

2. Dimensi-dimensi *Psychological Well Being*

dimensi kesejahteraan psikologis atau *psychological well being* telah di formulasikan oleh Ryff dalam enam aspek, yaitu:⁴⁸

- a. Penerimaan diri (*self acceptance*), *self-acceptance* berkaitan dengan penerimaan diri individu pada masa kini dan masa lalunya. Selain itu dalam literatur *positive psychological functioning*, *self acceptance* juga berkaitan dengan sikap positif terhadap diri sendiri.
- b. Jalanan hubungan positif dan berkualitas dengan orang lain (*positive relations with others*), kemampuan untuk mencintai dipandang sebagai komponen utama dari kondisi mental yang sehat. Selain itu, teori *self-actualization* mengemukakan konsepsi hubungan positif dengan orang lain sebagai perasaan empati dan afeksi kepada orang lain serta kemampuan untuk membina hubungan yang mendalam dan identifikasi dengan orang lain.
- c. Kemandirian (*autonomy*), teori *self-actualization* mengemukakan otonomi dan resistensi terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya, dimana orang tersebut tidak selalu membutuhkan pendapat dan persetujuan dari orang lain, namun mengevaluasi dirinya sendiri dengan standar personal.
- d. Kemampuan mengelola hidup dan alam lingkungan sekitar secara efektif penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), salah satu karakteristik dari

⁴⁸Neni Noviza, *Op. Cit.*, h. 23

kondisi kesehatan mental adalah kemampuan individu untuk untuk memilih dan psikisnya. Allport (1961) menyebutkan bahwa individu yang matang akan mampu berpartisipasi dalam aktifitas di luar dirinya.

- e. Keyakinan bahwa hidup seseorang mengarah pada sebuah tujuan dan kebermaknaan hidup (*purpose in life*), kondisi mental yang sehat memungkinkan individu untuk menyadari bahwa ia memiliki tujuan tertentu dalam hidup yang ia jalani serta mampu memberikan makna pada hidup yang ia jalani.
- f. dimensi penguasaan lingkungan dan dimensi otonomi mengalami peningkatan terus-menerus mengembangkan potensi dirinya, bertumbuh, dan meningkatkan kualitas positif pada dirinya.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well being* yaitu, sebagai berikut: ⁴⁹

a. Faktor Demografis

Beberapa faktor demografis yang mempengaruhi *Psychological Well-Being* antara lain, Pertumbuhan pribadi (*personal Growth*), *optimal psychological* tidak hanya bermakna pada pencapaian terhadap karakteristik-karakteristik tertentu, namun pada sejauh mana seseorang terus sebagai berikut:

1. Usia

seiring bertambahnya usia, terutama dari dewasa hingga dewasa madya.

⁴⁹ *Ibid*, h. 28.

2. Jenis kelamin

dibanding pria, wanita memiliki skor yang lebih tinggi pada dimensi hubungan yang positif dengan orang lain dan dimensi pertumbuhan pribadi.

3. Status Sosial Ekonomi

Perbedaan kelas sosial juga mempengaruhi kondisi PWB seseorang individu. Mereka yang menempati kelas sosial yang tinggi memiliki perasaan yang lebih positif dan memiliki rasa keterarahan dalam hidup dibanding dengan mereka yang berada dikelas sosial yang lebih rendah.

4. Budaya

Budaya lebih bersifat kolektif dan saling ketergantungan

b. Dukungan sosial

Dari penelitian yang dilakukan oleh Cobb (1976), Cohen & McKay (1984), Schaefer, Coyne & Lazarus (1981), dan Wils (1984), ada 4 jenis dukungan sosial (dalam Safarino, 1990), yaitu:

- a. Dukungan emosional (emotional support)
- b. Dukungan penghargaan
- c. Dukungan instrumental
- d. Dukungan informasional

c. Evaluasi terhadap pengalaman hidup

Mekanisme evaluasi diri yang dikemukakan oleh Rosenberg (dalam Ryff & Essex, 1992) adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme perbandingan sosial (social Comparison)
2. Mekanisme perwujudan penghargaan (Releted Appraisal)
3. Mekanisme persepsi diri terhadap tingkah laku (Behavioral Self Perceptions)
4. Mekanisme permusatan psikologis (Psychological Centiality).

BAB III

MENGENAL RATIB AL-HADDAD DAN MAJELIS AL-AWWABIEN

A. Biografi Al-Imam Abdullah Bin Alwi Al-Haddad

Beliau bernama (Al-Habib) Abdullah bin Alwi bin Muhammad bin Al-Haddad. Dilahirkan di Syubir sebuah perkampungan di pinggiran kota Tarim, Hadhramaut, Yaman Selatan pada malam Kamis, pada tanggal 5 Shafar 1044 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 30 juli 1634 Masehi.

Nasab beliau yaitu Al-Imam Al-Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-haddad bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Alwi bin Ahmad bin Abu Bakar Al-Thowil bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Al-Faqih bin Abdurrahman bin Alwi bin Muhammad Shahib Mirbath bin Ali Khali' Qasam bin Alwi bin Muhammad Shahib Shouma'ah bin Alwi bin Ubaidillah bin Al-Muhajir Ilallah Ahmad bin Isa bin Muhammad An-Naqib bin Ali Al-Uraidi bin Imam Jakfar Ash-Shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Imam As-Sibth Al-Husein bin Al-Imam Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib suami dari Az-Zahro Fathimah Al-Batul binti Rasulullah Muhammad s.a.w.⁵⁰

Ketika Habib Abdullah berusia 4 tahun, beliau terserang penyakit cacar. Demikian hebat penyakit itu, hingga hilanglah penglihatan beliau. Namun musibah ini sama sekali tidak mengurangi kegigihannya dalam menuntut ilmu. Beliau berhasil menghafal Al-Qur'an dan menguasai berbagai ilmu agama ketika masih kanak-kanak.

⁵⁰ *Ratib Al-Haddad*, (Palembang: Majelis Ta'lim Mushalla Riyadul Jannah, 2014), h. 45.

Beliau sejak kecil gemar beribadah riyadhoh. Bahkan nenek dan kedua orang tuanya sering kali tidak tega menyaksikan anaknya yang buta ini melakukan berbagai ibadah dan riyadhoh, mereka menasehati kepada Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad agar beliau berhenti menyiksa diri. Demi menjaga perasaan dari keluarganya, si kecil Abdullah pun mengurangi ibadah dan riyadhoh yang sesungguhnya amat beliau gemari.

Di masa mudanya beliau berperawakan tinggi, berdada bidang, tidak gemuk, berkulit putih, berwibawa dan anggun, diwajahnya tidak tampak bekas-bekas cacar yang dahulu menyebabkan beliau kehilangan penglihatannya. Beliau murah senyum dan selalu ceria, khususnya disaat menghadapi majelis-majelis ta'lim, tidak pernah marah karena soal pribadinya, jika pun marah itu hanya karena Allah SWT.⁵¹

Adapun guru-guru beliau diantaranya:

- a. *Al-Quthb Anfas Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atthas.*
- b. *Al-Allamah Al-Habib Aqil bin Abdurrahman As-Segaf.*
- c. *Al-Allamah Al-Habib Abdurrahman bin Syeikh Maula Aidid Ba'alawy.*
- d. *Al-Allamah Al-Habib Sahl bin Ahmad Bahasan Al-Hudaily Ba'alawy*
- e. *Al-Habib Muhammad bin Alwy As-Segaf.*⁵²

Murid-murid Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad diantaranya:

- a. *Al-Habib Hasan bin Abdullah Al-Haddad (putra beliau).*

⁵¹ *Ibid*, h. 47.

⁵² H. Yunus Ali Muhdhor, *Mengenal Lebih Dekat al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad*, (Surabaya: Cahaya Ilmu Publisher, cetakan kedua, 2010), h. 65.

- b. *Al-Habib Ahmad bin Zein Al-Habsyi.*
- c. *Al-Habib Abdurrahman bin Abdullah Bilfaqih.*
- d. *Al-Habib Muhammad bin Zein bin Sumayth.*
- e. *Al-Habib Umar bin Zein bin Sumayth*
- f. *Al-Habib Umar bin Abdullah Al-Baar*
- g. *Al-Habib Ali bin Abdillah As-Segaf*
- h. *Al-Habib Muhammad bin Umar Ibnu Thoha As-Shafi, dl.t*⁵³

Keaktifannya beliau dalam mendidik dan berdakwah membuatnya digelari Quthbud Da'wah wal Irsyad. Suatu hari beliau berkata: “dahulu aku menuntut ilmu dari semua orang, kini semua orang menuntut ilmu dariku”.⁵⁴

Karya-karya beliau diantara adalah.⁵⁵

- a. An Nashoihud Diniyyah Wal Washoyal Imaniyyah
- b. Ad Da'watut Tammah wat Tadzkiratul Ammah
- c. Risalatul Muawwanah wal Muzhoharah wal Muazaroh
- d. Al Fushul Ilmiyyah
- e. Sabilul Iddikar
- f. Risalatul Mudzakaroh
- g. Risalatu Adabi Sulukil Murid
- h. Kitabul Hikam

⁵³ *Ibid.*, h. 66.

⁵⁴ *Op. Cit.*, *Ratib Al-Haddad*, h. 48

⁵⁵ *Ibid.*, h. 54

- i. An Nafaisul Uluwiyah
- j. Ithafus Sail Bijawabil Masail
- k. Tatsbitul Fuad
- l. Risalah Shalawat: diantaranya Shalawat Thibbil Qulub
- m. Ad-Durrul Mandzum (kumpulan syair)
- n. Diwan Al-Haddad (kumpulan syair)

Pada hari Kamis 27 Ramadhan 1132 H/ 1712 M, Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad sakit dan tidak ikut shalat ashar berjamaah di masjid dan pengajian sore. Beliau memerintahkan orang-orang untuk tetap melangsungkan pengajian seperti biasa dan ikut mendengarkan dari dalam rumah. Malam harinya beliau shalat Isya berjamaah dan tarawih. keesokan harinya beliau tidak bisa menghadiri shalat Jum'at. Sejak hari itu, penyakit beliau semakin parah. Beliau sakit selama 40 hari sampai akhirnya pada malam Selasa, 7 Dzulqaidah 1132 H / 1712 M beliau wafat di kota Tarim, disaksikan anak beliau bernama Sayyid Hasan. Beliau wafat dalam usia 89 tahun, meninggalkan banyak murid, karya dan nama harum di dunia. Beliau dimakamkan di pemakaman Zanbal, Tarim.⁵⁶

B. Rangkaian dzikir ratib al-Haddad

Dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian dalam mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Haddad ada beberapa tata tertib pembacaan dzikir ratib al-Haddad yang dilakukan oleh jama'ah majelis al-Awwabien diantaranya sebagai berikut: .

1. Para jama'ah berkumpul menghadap kiblat dan pemimpin pembaca ratib duduk menghadap para jama'ah

⁵⁶ *Ibid*, h. 57.

2. Pembacaan ratib al-Haddad diawali dengan pembacaan tawassul, surat al-Fatihah, Yaa-siin, ayat kursi secara jahr
3. Membaca ratib al-Haddad secara Bersama-sama
4. Kemudian membaca kalimat tahlil “laa ilaaha illallah, laa ilaaha illallah” dengan satu nafas, paling sedikit dua puluh lima kali
5. Dilanjutkan membaca surat al-Ikhlâs tiga kali, al-Falaq dan an-Nas satu kali
6. Membaca fawatih (fatihah-fatihah) yang ada di ratib tidak kurang dari lima fatihah.
7. Berdoa yang dibaca oleh pemimpin dzikir
8. Kemudian membaca dzikir terakhir dan sholawat secara Bersama-sama
9. Ditutup dengan dzikir jalalah

Tawassul kepada ulama-ulama

الْفَاتِحَةَ وَيَسْ لِرِضَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَلِشَفَاعَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِبَرَكَاتِ كَرَامَاتِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ تَعَالَى الصَّالِحِينَ وَرَضَى الْوَالِدِينَ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ إِسْمَاعِيلِ جَبْرَتِيِّ عَلَى نِيَّةِ الشِّفَاءِ مِنْ جَمِيعِ الْأَمْرَاضِ وَالْأَسْقَامِ وَالْأَوْجَاعِ شِفَاءً عَاجِلاً كَامِلاً شَامِلاً جِسْمًا وَعَقْلاً وَقَلْبًا وَرُوحًا فِي صِحَّةٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا جَعْفَرِ الصَّادِقِ بِأَنَّ اللَّهَ يَرْزُقُنَا السَّهَالَةَ وَالْجَمَالَهَ وَالسَّعَادَةَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالْأَخْرَافِ مَعَ تَمَامِ الْعِنَايَةِ وَالْحِمَايَةِ وَالْوَقَايَةِ وَتَمَامِ النِّعْمَةِ بِالسَّلَامَةِ مِنْ كُلِّ الْأَذِيَّةِ وَمِنْ أَدِيَّةِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ وَالشَّيْطَانِ وَمِنْ جَمِيعِ الشُّرُورِ وَمِنْ شَرِّ الدُّنْيَا وَشَرِّ الْآخِرَةِ فِي عَافِيَةٍ وَسَلَامَةٍ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا عَلِيِّ زَيْنِ الْعَابِدِينَ بِأَنَّ اللَّهَ يَفْتَحُ عَلَيْنَا وَعَلَيْكُمْ فَتُوحِ الْعَارِفِينَ وَيُفَقِّهُنَا فِي الدِّينِ وَيُعَلِّمُنَا السَّوَابِغَ وَيَهْدِينَا إِلَى سَوَاءِ السَّبِيلِ وَبِرِّزْقُنَا كَمَالَ الْإِخْلَاصِ وَالْيَقِينِ وَيَجْعَلُنَا مِنْ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَيَكْتُبُنَا مِنْ أَوْلِيَاءِ الْمُتَّقِينَ الْمُفْلِحِينَ , ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَمَشَائِخِنَا فِي الدِّينِ وَالتَّوْحِيدِ وَالطَّرِيقَةِ أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرَّهَا وَبَحْرَهَا خُصُوصًا أَوْلِيَاءِ التَّسْعَةِ الَّذِينَ نَشَرُوا الدِّينَ فِي جَاوَى , ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِي الْوَالِدِ الْحَبِيبِ عَلَوِي بْنِ أَحْمَدَ بَاخْسِينَ وَالْحَبِيبِ أَحْمَدَ بْنِ حَامِدِ الْكَافِ وَالشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَزْهَرِيِّ وَالشَّيْخِ يُوسُفَ بْنِ إِسْمَاعِيلِ النَّبْهَانِيِّ وَالْإِمَامِ تَقِيِّ الدِّينِ أَلَدَمَشَقِيِّ وَالْحَبِيبِ أَحْمَدَ بْنِ حَسَنِ الْحَبَشِيِّ وَتَلْمِيزِهِ كِيَايَ دَاتُو مَرَاكَانَ عَبْدَ الْحَمِيدِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَالْحَبِيبِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَالِبِ الْعَطَّاسِ وَالْحَبِيبِ عَلِيِّ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ طَالِبِ الْعَطَّاسِ وَالْحَبِيبِ صَالِحِ بْنِ مُحْسِنِ الْحَامِدِ وَالْحَبِيبِ

أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بَأَفْقِيهِ وَالْحَبِيبِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَسَنِ الْعَطَّاسِ صَاحِبِ الْإِجَازَةِ
 الْأَسْمَاءِ الْحُسْنَى وَالْحَبِيبِ عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنِ الْعَطَّاسِ وَالْحَبِيبِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَبَشِيِّ
 وَالْحَبِيبِ سَالِمُ بْنُ أَحْمَدَ جِنْدَانَ وَالْحَبِيبِ عَلَوِيُّ بْنُ عَلِيٍّ الْحَبَشِيِّ وَالْحَبِيبِ جَعْفَرُ بْنُ
 شَيْخَانَ السَّقَّافِ وَالْحَبِيبِ أَبُو بَكْرٍ بْنُ مُحَمَّدٍ السَّقَّافِ وَالْحَبِيبِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْضَارِ
 وَالْحَبِيبِ مُحَمَّدُ بْنُ عَيْدَرُوسِ الْحَبَشِيِّ وَالْحَبِيبِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حُسَيْنِ الْحَبَشِيِّ صَاحِبِ
 السَّمْطِ الدُّرَرِ وَجَدِّي الْحَبِيبِ عُمَرُ بْنُ زَيْنِ الْحَبَشِيِّ وَالْحَبِيبِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
 الْحَبَشِيِّ وَالْحَبِيبِ أَحْمَدُ بْنُ عَلَوِيِّ بْنِ شَهَابِ وَالْحَبِيبِ مُحَمَّدُ بْنُ هَادِي السَّقَّافِ وَالْحَبِيبِ
 عَلَوِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَهَابِ وَالْحَبِيبِ مُحَمَّدُ بْنُ حُسَيْنِ الْعَيْدَرُوسِ وَالْحَبِيبِ حُسَيْنُ بْنُ
 أَبِي بَكْرٍ الْعَيْدَرُوسِ وَالْحَبِيبِ حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ وَالْحَبِيبِ عَلَوِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ ,
 ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِي الْوَالِدِ الْحَبِيبِ الْإِمَامِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْقَادِرِ بْنِ أَحْمَدَ بِالْفَقِيهِ وَالشَّرِيفَةِ
 أُمِّ هَانِي بِنْتِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَقِيلٍ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ عَيْسَى وَابْنِهِ
 عُبَيْدِ اللَّهِ وَإِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بَاعْلَوِي وَأَصُولُهُ وَفُرُوعِهِمْ وَجَمِيعِ
 سَادَاتِنَا أَبِي عَلَوِيِّ أَجْمَعِينَ وَكَافَّةِ أَهْلِ تَرْبِمَ وَسَيُؤُونَ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ سَيِّدِنَا
 الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ الثَّانِي الْحَبِيبِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّقَّافِ وَالْحَبِيبِ الْإِمَامِ عَلَامَةُ الدُّنْيَا الْحَبِيبِ
 عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بِلْفَقِيهِ وَالْحَبِيبِ الْإِمَامِ فَخْرُ الْوُجُودِ الْحَبِيبِ أَبُو بَكْرٍ بْنُ سَالِمِ
 الشَّيْخِ أَبُو بَكْرٍ وَالْحَبِيبِ الْإِمَامِ صَاحِبِ الطَّرِيقَةِ وَأَهْلِ الْحَقِيقَةِ الْحَبِيبِ عَلِيُّ بْنُ أَبِي بَكْرٍ
 السَّكْرَانَ وَالْحَبِيبِ الْإِمَامِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَحْضَارِ وَالشَّيْخِ عُمَرُ الْمَحْضَارِ وَالْحَبِيبِ الْإِمَامِ
 مَطْهَرِ الْقَطْرِ الْحَبِيبِ أَبُو بَكْرٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَيْدَرُوسِ الْعَدَنِيِّ وَالْحَبِيبِ الْإِمَامِ الْقُطْبِ الْأَنْفَاسِ
 الْحَبِيبِ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَقِيلِ الْعَطَّاسِ وَوَالِدِيهِ وَمَشَائِحِهِ وَتَلَامِيذِهِ وَالْمُتَسَبِّحِينَ إِلَيْهِ
 وَالْآخِذِينَ مِنْهُ وَالشَّيْخِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بَارِسَ وَالْحَبِيبِ أَحْمَدُ بْنُ حَسَنِ الْعَطَّاسِ , ثُمَّ إِلَى
 رُوحِ صَاحِبِ الرَّاتِبِ الْقُطْبِ الْإِرْشَادِ وَالْعَوْتِ الْبِلَادِ وَالْعِبَادِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ بْنِ
 مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِمْ أَللَّهُمَّ بِرَّكَهَ هَذَا الرَّاتِبِ وَكَرَامَةِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ
 بْنِ مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ وَبِسِرِّ سُورَةِ يَسٍ وَمُعْجَزَةِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَشَفَاعَةِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَحْفَظَنَا بِحِفْظِكَ وَسَلَّمْنَا مِنْ شَرِّ خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ وَأَنْ
 تُكْرِمَنَا بِكَرَامَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَبِرُؤْيَةِ حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

وَسَلَّمَ مَنَامًا وَيَقْظَةً فِي عَافِيَةِ وَسَلَامَةٍ وَأَنْ تَشْفِي مَرْضَانَا وَتَقْضِي حَاجَاتِنَا وَتُوسِّعَ أَرْزَاقَنَا
وَتُسَهِّلَ أُمُورَنَا وَتُصَحِّحَ أَجْسَادَنَا وَتُحَسِّنَ أَخْلَاقَنَا وَتُطَوِّلَ أَعْمَارَنَا إِلَى فَوْقِ سَبْعِينَ سَنَةً فِي
الطَّاعَةِ وَالتَّقْوَى وَتُنَوِّرَ قُلُوبَنَا وَتُشَرِّحَ صُدُورَنَا وَأَنْ تَخْتِمَ لَنَا بِالسَّعَادَةِ عِنْدَ الْإِنْتِهَاءِ آجَالِنَا
بِقَوْلِ (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۝ ٣٠) مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْإِمَامِ
الْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ أَبُو صَالِحِ سَيِّدِي الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ بْنِ مُوسَى الْجِيلَانِيِّ
وَوَالِدِيهِ وَمَشَائِخِهِ وَتَلَامِيذِهِ وَالْآخِذِينَ مِنْهُ وَالْمُنْتَسِبِينَ إِلَيْهِ وَأَهْلُ سِلْسِلَتِهِ وَطَرِيقَتِهِ ، ثُمَّ إِلَى
رُوحِ الْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ مَحْبُوبِ الرَّحْمَنِ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ عَبْدِ الْكَرِيمِ السَّمَانِيِّ الْمَدَنِيِّ الْمَهْدَلِيِّ
(يَاسْمَانُ يَا سَمَانُ يَا سَمَانُ) . (نيتكن) يَامَهْدَلِي ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْإِمَامِ الصُّوفِيِّ
أَبُو الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ الْجُنَيْدِيِّ الْبَغْدَادِيِّ وَالشَّيْخِ مُحَمَّدِ بَهَاءِ الدِّينِ النَّفْسَبَنْدِيِّ ، ثُمَّ إِلَى
رُوحِ الْإِمَامِ الْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ الشَّيْخِ أَبِي الْحَسَنِ الشَّاذَلِيِّ وَتَلْمِيذِهِ أَبِي الْعَبَّاسِ الْمُرْسِيِّ وَالْإِمَامِ
أَبِي الْمَوَاهِبِ الرَّبَّانِيِّ عَبْدِ الْوَهَّابِ الشُّعْرَانِيِّ وَالشَّيْخِ عَلِيِّ الْخَوَّاصِ وَالشَّيْخِ أَبِي يَزِيدَ
الْبُسْطَامِيِّ الطُّيْفُرِيِّ بْنِ عَيْسَى وَالشَّيْخِ أَبِي مَدِينِ وَابْنِ الْعَرَبِيِّ وَالشَّيْخِ أَبِي طَالِبِ الْمَكِّي
صَاحِبِ الْقُوَّةِ الْقَلُوبِ ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ أَحْمَدَ الرَّفَاعِيِّ وَالْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ
إِبْرَاهِيمَ الدُّسُوقِيِّ وَالْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ الشَّيْخِ أَحْمَدَ الْبَدَوِيِّ وَالشَّيْخِ أَحْمَدَ بْنِ عَطَاءِ اللَّهِ
السُّكَنْدَرِيِّ صَاحِبِ الْحِكْمِ وَالْإِمَامِ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ أَبِي حَامِدِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ الْغَزَالِيِّ
الطُّوسِيِّ وَالْإِمَامِ أَبُو مَنْصُورِ الْمُتْرَدِيِّ وَالْإِمَامِ أَبُو الْحَسَنِ الْأَشْعَرِيِّ وَالْأَيْمَةَ الرَّاشِدِينَ مِنْ
الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ إِمَامَنَا مُحَمَّدَ بْنَ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ وَالْإِمَامَ مَلِكَ وَالْإِمَامَ حَنْفِيَّ وَالْإِمَامَ
حَنْبَلِيَّ وَالْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرَ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَعَلِيَّ بَقِيَّةَ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ
مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَأَهْلُ الْبَدْرِ وَالْأَخْذِ وَأَهْلُ الْبَقِيْعِ وَأَهْلُ الْمَعْلَى وَالْعَشْرَةَ الْمُبَشِّرِينَ
بِالْحِجَّةِ الَّذِينَ بَايَعُوهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ طَلْحَةَ الْفَيَّاضَ وَالْحَوَارِيَّ الزُّبَيْرَ وَسَعْدَ الْهُدَيْ وَسَعِيدَ
الْخَيْرِ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ الزَّكَوِيَّ الشَّاكِرَ وَأَبِي عُبَيْدَةَ الرَّاهِدِ الزُّهْرِيَّ وَالتَّابِيْنَ وَالتَّابِعِيَّ وَالتَّابِيْنَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ، ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ
أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَسَيِّدَاتِنَا خَدِيجَةَ الْكُبْرَى وَسَيِّدَاتِنَا عَائِشَةَ الرَّضَى وَإِلَى بِنْتِ الرَّسُولِ سَيِّدَاتِنَا
فَاطِمَةَ الزَّهْرَةَ الْبُتُولَ وَإِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنِ ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ
الْإِمَامِ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ أَسَدِ اللَّهِ الْعَالِبِ سَيِّدِنَا عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ وَتَلْمِيذِهِ

دُوَالْإِيمَانَ لَقَبُهُ كَيْنَسْتَنْغُ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ السَّيِّدِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلَوِي بْنِ عَبَّاسِ الْمَالِكِي وَمَشَائِخِهِ وَوَالِدِيهِ وَثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِي الشَّيْخِ كِيَايِ الْحَاجِّ الْغَارِفِ بِاللَّهِ بَحْرِي بْنِ فَنْدَاءٍ وَثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِي الْوَالِدِ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ يَحْيَى أَزْهَرِي وَمَشَائِخِهِمَا وَتَابِعِيهِمَا , ثُمَّ إِلَى أَصْحَابِ الْكَهْفِ تَمْلِيحًا مَكْتَلِينَا مَثَلِينَا مَرْتُوشَ دَبْرُنُوشَ شَادْنُوشَ كَفَشَطَطِيُوشَ وَإِلَى حَضْرَةِ رَجَالِ الْعَيْبِ وَرَجَالِ الْمُؤْمِنِينَ وَرَجَالِ اللَّهِ وَأَرْوَاحِ الْمُقَدَّسَةِ وَأَصْحَابِ النَّوْبَةِ وَإِلَى رِئِيسِهِمْ , ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّ اللَّهِ بَلِيَّانُ بْنُ مُلْكَانَ كُنِيَّتُهُ أَبُو الْعَبَّاسِ لَقَبُهُ حَضِرٌ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَخِيهِ إِلْيَاسُ بْنُ بَشَرَ عَلَيْهِ السَّلَامُ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ الرَّقْبَاءِ وَالتَّجْبَاءِ وَالتَّقْبَاءِ وَالْأَبْدَالِ وَالْأَوْتَادِ وَالْعَوْتِ الرَّمَنِ خُصُوصًا الْقُطْبِ الْعَصْرِ وَالذَّهْرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ الْقَادِرِ بْنِ أَحْمَدَ أَلْسَقَافِ الْعَلَوِي الْخَضْرَمِي , ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ الْكُرْبِيِّينَ وَحَمَلَةَ الْعَرْشِ وَالْمَلَائِكَةَ الْمَعْرُوفِ فِي السَّمَاءِ , ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا جَبْرِيْلَ وَسَيِّدِنَا مِيكَائِيْلَ وَسَيِّدِنَا إِسْرَافِيْلَ وَسَيِّدِنَا عِزْرَائِيْلَ وَأَعْوَانِهِمْ وَإِلَى حَضْرَةِ رَفْرَفِ الْأَخْيَضِ وَقُوَادِهِ وَدَرْدِيَانِيْلَ وَأَعْوَانِهِ وَعَنْعِيَانِيْلَ وَأَعْوَانِهِ وَالسَّيِّدِي كَنْدِيَّاسَ وَجُنُودَهُ وَإِلَى حَضْرَةِ طَهِيْطَمَطِيَانِيْلَ وَخُدَامِهِ وَمَذْهَبِهِ وَثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِي الْوَالِدِ الْمُرَبِّي الرُّوحِ الْأَسْتَاذِ كِيَايِ حَاجِ عَلِي بْنِ عُمَرَ بْنِ طَيْبِ بَأَنَّ اللَّهُ يَغْفِرْ لَهُ وَيَرْحَمَهُ وَيُعْلِي دَرَجَاتِهِ فِي الْجَنَّةِ وَأَنَّ اللَّهَ يُطَوِّلُ عُمَرَ أَهْلِهِ وَأَوْلَادِهِ وَتَلَامِيذِهِ فِي صِحَّةٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ أَنَّ اللَّهَ يُبَلِّغُ مَقَاصِدَهُمْ وَمَقَاصِدَنَا فِي أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالْأَخْرَاطِ وَعَلَى هَذِهِ النَّيَّةِ وَكُلِّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ مَقْبُولَةٍ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةِ

Pembacaan surat yasin

يَس ١ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ٢ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ٣ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٤ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ٥ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤَهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ ٦ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ٧ إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ ٨ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ٩ وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ١٠ إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ ١١ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ١٢ إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَعَاءَثْرَهُمْ

وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾ وَأَضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا
 الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ
 ﴿١٤﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا
 رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوا إِنَّا نَطِيرِنَا بِكُمْ
 لَئِنْ لَمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوا طَئِيرُكُمْ مَعَكُمْ أَئِنْ
 ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا
 الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي
 وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَخِذُ مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً إِنْ يُرِدُنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِي عَنِّي شَفَعَتُهُمْ
 شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ ﴿٢٣﴾ إِنْ إِذًا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنْ يَأْمُرُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُوا ﴿٢٥﴾ قِيلَ
 ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَلِيَّتْ قَوْمِي يَعْلمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾
 وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا
 صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَلَمِدُونَ ﴿٢٩﴾ يَحْسِرَةَ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ
 يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٠﴾ أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾ وَإِنْ
 كُلُّ لَمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٢﴾ وَعَايَةُ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَوْتَىٰ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا
 فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾
 لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾ سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ
 كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَعَايَةُ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ
 النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾
 وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ
 الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾ وَعَايَةُ لَهُمُ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي
 الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا لَهُم مِّن مِّثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ

لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَدُونَ ﴿٤٣﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ
أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا
كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا أَنْطِعِم مِّن لَّو يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُوْا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا
الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا
يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ
رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا يَا بَوِئَلْنَا مِنْ بَعَثْنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ
الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا
تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ إِنْ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ
فَكَهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَىٰ الْأَرْبَابِكِ مُتَكَبِّرُونَ ﴿٥٦﴾ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا
يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَأَمْتَلُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾ أَلَمْ أَعْهَدْ
إِلَيْكُمْ يَبْنَىٰ عَادَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَأَنْ أَعْبُدُونِي هَذَا
صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ هَذِهِ
جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ أَصَلُّوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ
أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ
أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا
أَسْتَظْعَمُوا مَضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾ وَمَنْ تُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا
عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقِّ
الْقَوْلَ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوْ لَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِنَّا عَمَلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَمْنَا لَهُمْ لَهَا
مَلِكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ
أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ

وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحَضَّرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ يَرَ
 الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ
 قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ
 عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقَدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيْسَ
 الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾ إِنَّمَا
 أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ
 لَهُ وَكُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Rangkaian dzikir ratib al-Haddad

۞ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اَلَمْ. ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
 الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُعِيْمُوْنَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ. وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ
 بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ. أَلَا تَرَ عَلَىٰ هُدًى مِّنْ
 رَبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

✎ Bismillahirromaanirohim Alif Laam Miim, Dzaalikal Kitaabu Laa Roiba Fiihi
 Huudal Lillmuttaqin Alladziina Yu'minuuna Bil Ghoibi Wa Yuqimuunas
 Sholaata Wamimma Rozaknaahum Yunfiquuna, Walladziina Yu'minuuna
 Bima Unzila Ilaika Wamaa Unzila Min Qoblik Wabil Akhiroti Hum
 Yuuqinuun, Ulaaika 'Alaa Hudam Mirrobbihim Wa Ulaaika Humul Muflihuun

Artinya: Alif Laam Miin. Itulah Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung

۞ وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

✎ Wa Ilaahukum Ilaahuw Waahid Laa Ilaaha Illah Huwar Rohmaanur Rohim

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa, Tiada Tuhan kecuali Dia Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

ع اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

- ✎ Allahu Laa Ilaaha Illa Huwal Hayyul Qoyyum, Laa Ta'khudzuhu Sinatuw Walaa Naum, Lahu Maa fissaamaawaati Wamaa fil Ardh, Man Dzal Ladzi Yasy Fa'u `Indahu Illa Bi Idzihi, Ya'lamu Maa Baina Aidihim Wamaa Kholifahum Walaa Yuhituwna Bi Syai Immin I'Imihi Illa Bimaa syaa', Wasi'a Kursiyyuhus Samaawati War Ardh Walaa Ya Uudhuhu Hifdzuhuma Wa Huwal `Aliyyul `Adzim".

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

ع لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ , أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَآئِكِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ , لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ , رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْكَافِرِينَ .

- ✎ Lillahi Maa Fissaamaawaati Wamaa Fil Ardhi Wa In Tubduu Maa Fii Anfusikum Auw TukhFuuhu Yuhaa Sibkum Bihillah Fayaghfiru Limay Yasya'u Wa Yu'adzdzibu May Yasya' Wallahu `Alaa Kulli Sya'I in Qodir, Aamanar Rosuulu Bimaa Unzila Ilaihi Mirrobbihi Wal Mu'minuun, Kullun Aamana Billahi Wa Malaikatihii Wa Kutubuhii Wa Rusulihii Laa Nufarriku Baina Ahadim Mirrusulih, Waqoolu Sami'na Wa Atho'na Ghufroonaka Robbana Wa Ilaikal Mashir, Laa Yukallifullahu Nafsan Illa Wus'aha , Lahaa Maa Kasabat Wa `Alaiha Mak Tasabat, Robbanaa Laa Tu'aakhidzna Innasiina Auw Akhtho'na Robbana Walaa Tahmil Alainaa Isron Kamaa

Hamaltahu 'Alaalladziina Min Qoblina Robbana Walaa Tuhammilna Maa Laa Thooqota Lanaabih Wa'fu Anna Waghfir Ianaa Warhamna Anta Maulanaa Fanshurnaa 'Alaal Qaumil Kaafirin".

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

⊕ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (×٣).

✂ La Ilaaha Illallahu Wahdahu La Syariikalahu Lahul Mulku Walahul Hamdu Yuhyi Wayumiitu Wahuwa 'Alaa Kulli Sya'in Qodiir (3x).

Artinya: "Tiada Tuhan melainkan Allah, Esa tiada sekutu baginya. Baginyalah kekuasaan dan baginyalah pula segala pujian, Ia yang menghidupkan dan Ia pula yang mematikan dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu".

⊕ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (×٣).

✂ Subhaanallahi Walhamdu Lillahi Walaa Ilaaha Illallahu Wallahu Akbar (3x).

Artinya: "Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, Tiada Tuhan yang patut disembah melainkan Allah dan Allah Maha Besar".

⊕ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (×٣).

✂ Subhaanallahi Wabihamdihi Subhaanallahil 'Adzhim (3x)

Artinya: "Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah Yang Maha Agung

⊕ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (×٣).

✂ Robbanagh Firlanaa Watub 'Alaina Innaka Antattawwabur rohiim (3x)

Artinya: “Ya Allah berilah kami ampunan, terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

ع اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (۳x).

✂ Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad Allahuma Sholli 'Alaihi Wasallim (3x)

Artinya: “Ya Allah limpahkan rahmat dan salam sejahtera untuk junjungan Kami Muhammad SAW”.

ع اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التّٰمَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (۳x).

✂ A 'Uudzu Bikalimaatillahit Taammaati Min Syarrima Kholaq (3x)

Artinya: “Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala bentuk kejahatan yang ia ciptakan”.

ع بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْاَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (۳x).

✂ Bismillahil Ladzi Laa Yadhurru Ma'asmihii Syai'un Fil Ardhi Walaa Fissamaa'i Wahuwassamii'ul 'Alim(3x).

Artinya: ‘Dengan nama Allah yang tidak akan bermudharat sesuatu apapun beserta namaNya di permukaan bumi, tidak juga di langit dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

ع رَضِيْنَا بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْاِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (۳x).

✂ Rodhiina Billahi Robban Wabil Islaami Diinan Wabi Muhammadin Nabiyya (3x).

Artinya: "Kami rela Allah Tuhan kami, Islam sebagai agama, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi”.

ع بِسْمِ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللّٰهِ (۳x).

✂ Bismillahi Walhamdu Lillahi Wal Khoir Wassyarru Bimasyi Atillahi (3x).

Artinya: “Dengan nama Allah, segala puji bagi Allah, kebaikan dan keburukan sesuai dengan kehendak Allah”.

ع اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ تُوْبْنَا اِلَى اللّٰهِ باطِنًا وَظَاهِرًا (۳x).

✂ Aamanna Billahi Wal Yaumil Aakhir Tubnaa Ilallahi Baathinan Wadzhoohir (3x).

Artinya: “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir dan kami bertaubat kepada Allah secara lahiriah dan batiniah”.

ع يَا رَبَّنَا وَاغْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا (۳x).

✂ Yaa Robbana Wa'fu 'Anna Wamhulladzii Kaana Minna (3x).

Artinya: “Wahai Tuhan kami, maafkanlah kesalahan kami dan hapuskanlah dosa-dosa yang ada pada diri kami”.

☪ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمِتْنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (٧×).

☪ Yaa Dzaljalaali Wal Ikroom Amitnaa 'Alaa Diinil Islam (7x).

Artinya: “Wahai zat yang memiliki ke-agungan dan kemuliaan, wafatkanlah kami dalam keadaan beragama Islam”.

☪ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ (٣×).

☪ Yaa Qowiyyu Yaa Matiinu Ikfi Syarroddzolimiiin (3x)

Artinya: “Wahai Zat Yang Maha kuat lagi Maha perkasa, Lindungilah aku dari kejahatan orang-orang yang zalim”.

☪ أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ (٣×).

☪ Ashlahallahu Umuurol Muslimin Sharofallahu Syarrol Mu'dzin (3x).

Artinya: “Semoga Allah memperbaiki kepentingan dan urusan kaum muslimin dan menyingkirkan kejahatan orang-orang yang mengganggu”.

☪ يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ ← (اللَّهُ) يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ (٣×).

☪ Yaa 'Aliyyu Yaa Kabiir Yaa 'Aliimu Yaa Qoodir Yaa Samii'u Yaa Bashiir (Allah) Yaa Lathifu Yaa Khobir (3x).

Artinya: “Wahai zat Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa, Wahai zat Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat, Wahai zat Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui”.

☪ يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (٣×).

☪ Yaa Faarijal Ham Yaa Kaa Syifal Ghrom Yaa Man Li'abdihi Yaghfirru Wayarham (3x).

Artinya: “Wahai zat yang melepaskan kegelisahan dan menyingkap kegundahan, wahai zat yang Maha Mengampuni dan Mengasihi hambanya”.

☪ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (٤×).

☪ Astaghfirullah Robbal Barooya Astaghfirullah Minal Khotooya(3x)

Artinya: “Saya memohon ampunan dari Allah Tuhan para makhluk, saya memohon ampunan dari Allah atas segala kesalahan”.

☪ الْحَقُّ الْمَعْبُودُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٢٥× دوا-دوا ساتو نفاس)

☪ Al-Haqqil Ma'buud ---> Laa Ilaaha Illallahu Laa Ilaaha Illallah (25x dua-dua satu nafas)

Artinya: Dialah (Allah) yang sebenarnya yang patut disembah:

“Tiada Tuhan selain Allah - Tiada Tuhan selain Allah”

ع لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدُ الرَّسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, وَشَرَفَ وَكَرَّمَ وَمَجَدَّ
وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَ أَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ
وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

(كموديان باج : سورة الإخلاص ٣ × الفلق ١ × الناس ١ ×)

✂ “Laa Ilaaha Illallah Muhammadur Rosulullah Sholallahu `Alaihi Wasallam Wa Syarrofa Wa Karroma Wa Majjada Wa Adzzoma Wa Rodhiyallah Ta’ala `An Ahli Baitihit Thoiiyibiinat Thoohiriin Wa Ashaabihil Akromiin Wa Azwaajihit Thoohirooti Ummahaatil Mu’miniina Wa’alaina Ma’ahum Birohmatika Yaa Arhamar Roohimin”.

○ **Kemudian baca Al-Ikhlâs 3X Al-Falaq 1X An-nas 1X**

Artinya: Tiada Tuhan Selain Allah Nabi Muhammad adalah utusan Allah, semoga tambahan Rahmat Ta’zim dari Allah Ta’ala atas-Nya dan tambahan salam dan tambahan kemulyaan dan tambahan keluhuran dan tambahan keagungan dan tambahan kebesaran. Dan semoga Allah Ta’ala meridhoi atas keluarganya nabi yang baik-baik dansuci-suci serta sahabat-sahabat nabi yang mulya-mulya dan istri-isteri nabi yang suci-suci sebagai ibunya orang-orang yang beriman dan juga terhadap para pengikut mereka yang mengikuti dengan kebaikan sampai dengan hari kiamat dan atas kita juga semua dapat disertakan bersama mereka atas rahmat-Mu Ya Allah Wahai Dzat Yang Maha Penyayang dari pada orang-orang yang menyayangi

ع الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ بِأَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَ يُعْلِي
دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَ يَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَ أَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَ
الْآخِرَةِ وَ يَجْعَلُنَا مِنْ حَزْبِهِمْ وَيَرْزُقُنَا مَحَبَّتَهُمْ وَ يَتَوَقَّأْنَا عَلَى مِلَّتِهِمْ وَبِحَشْرُنَا فِي
زُمْرَتِهِمْ - بِسْمِ الْفَاتِحَةِ : (بَاجِ سُورَةُ الْفَاتِحَةِ ١ ×)

✂ “Al-Fatehah Ilaa Ruuhi Sayyidina Wa Habiibina Wa Syafii’ina Rosuulillah Muhammad Îbni Âbdillah Sholallahu Âlaihi Wa Aalihi Wa Ashhaabihi Wa Azwaajihit Wadzurriyatihit. Bi Annallaha Yaghfiru Lahum Wa Yarhamhum Wa Yu’lii Darojaatihim Fil Jannah Wa Yanfa’unaa Bi Asroorihim Wa Anwaarihim Wa Uluumihim Fiddiini Waddunnya Wal Aakhiroh Wa Yaj Alunaa Min Hizbihim Wa Yarzuqnaa Mahabbatahum Wa Yatawaffanaa `Alaa Millaatihim Wa Yahsyurunaa Fii Zumrootihim Bisirril Faatehah
(Maka baca Al-Fatehah 1 X)

ع أَلْفَاتِحَةَ لِسَيِّدِنَا وَقُدُوتِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدَ بْنِ عَلِيٍّ بِأَعْلَوِيٍّ وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ
وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعَلَوِيٍّ بِأَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُنَوِّرُ ضَرَائِحَهُمْ
وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ. بِسْرٍ
الْفَاتِحَةَ.....(باج سورة الفاتحة ساتوكالي)

✎ "Al-Fatehah Lisayyidina Waqudwatinal Faqiihil Muqoddam Muhammad bin Ali Ba'alawi Wa Ushulih Wa Furu'ih Wa Jami'i Saadatinaa Aali Ba'alawi Biannallaha Yu'li Darojaatihim Fil Jannah Wa Yunawwidoro I Ahum Wa Yu'iidu 'Alaina Mim Barokaatihim Wa Asroorihim Wa Anwaarihim Fiddiini Wad Dunnya Wal Aakhirah, Bisirril Faatehah (Baca Surah Al-Fatehah 1X)".

Artinya: Al-Fatehah dihadiahkan kepada pemimpin kami dan panutan kami Al-Faqiihil Muqoddam Muhammad Bin Ali Ba'alawi beserta para leluhurnya dan para keturunannya dan kepada semua pemimpin kami dari pada keluarga besar Ba'alawi. Semoga Allah Ta'ala meninggikan derajat mereka di dalam surga dan memberikan cahaya didalam kuburan mereka dan semoga Allah Ta'ala mengembalikan kepada kami dari pada keberkatan mereka dan rahasia-rahasia mereka dan cahaya-cahaya mereka di dalam agama dunia dan akherat dengan berkat rahasia suratul faatehah.

ع أَلْفَاتِحَةَ لَجَمِيعِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ وَجَمِيعِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى
مَغَارِبِهَا بَرَّهَا وَبَحْرَهَا بِأَنَّ اللَّهَ يُقَدِّسُ أَرْوَاحَهُمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُنَوِّرُ ضَرَائِحَهُمْ وَيُعِيدُ
عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيُلْحِقُنَا بِهِمْ
فِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ, بِسْرٍ الْفَاتِحَةَ(باج سورة الفاتحة ساتوكالي)

✎ "Al-Fatehah Li Jamii'i Saadatinas Shuufiyati Wa Jamii'i Auliyaillahi Ta'aala Min Masyaariqil Ardhi Ilaa Maghooribiha Barriha Wa Bahriha Bi Annallaha Yuqoddisu Arwaahahum Fil Jannah Wa Yunawwiru Dhoroo I Ahum Wa Yu'iidu Alaina Mim Barokaatihim Wa Asroorihim Wa Anwaarihim Fiddiini Wad Dunnya Wal Aakhirah, Wa Yulhiquna Bihim Fii Khoirin Wa Luthfin Wa 'Aafiah, Bisirril Faatehah (Baca Surah Al-Fatehah 1X)".

Artinya : Al-Fatehah dihadiahkan kepada semua pemimpin kami yang sufi (ahli sufi) dan kepada semua para wali-wali Allah dari ufuk timur bumi dan baratnya, daratannya dan lautannya, semoga Allah Ta'ala mensucikan arwah-arwah mereka di dalam surga dan memberikan cahaya didalam kuburan-kuburan mereka dan semoga Allah mengembalikan kepada kami dari pada keberkatan mereka dan rahasia-rahasia mereka dan cahaya-cahaya mereka di dalam agama dunia dan akherat dan semoga Allah menjadikan kami sebagai orang-orang yang mengikuti mereka didalam mendapatkan kebaikan kelembutan dan keafiatan dengan berkat rahasia suratul faatehah.

ع أَلْفَاتِحَةَ لِصَاحِبِ الرَّائِبِ قُطْبِ الْإِرْشَادِ وَعَوْتِ الْبِلَادِ سَيِّدِنَا الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عَلَوِيٍّ الْحَدَّادِ وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ بِأَنَّ اللَّهَ يُقَدِّسُ أَرْوَاحَهُمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُنَوِّرُ

ضَرَائِحُهُمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ، بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ..... (باج الفاتحة ساتوكالي)

✎ "Al-Faatehah Lishoohibir Rootib Quthbil Irsyad Wa Ghoutsil Bilaad Sayyidina Al-Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad Wa Ushulihhi Wa Furu'ihhi Biannallaha Yuqoddisu Arwaahahum Fil Jannah Wa Yunawwiru Dhoroo I Ahum Wa Yu'iidu Alaina Min Barokaatihim Wa Asroorihim Wa Anwaarihim Fiddiini Wad Dunnya Wal Aakhirah, Bisirril Faatehah (Baca Al-Fatehah 1X)".

Artinya: Al-Faatehah di hadiahkan kepada pengarang Ratib Quthbil Irsyad Wa ghoutsil Bilad Tuan kami Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dan beserta para leluhurnya dan para keturunnya, semoga Allah mensucikan arwah-arwah mereka di dalam surga dan memberikan cahaya didalam kuburan mereka dan mengembalikan kepada kami dari pada keberkahan mereka dan rahasia-rahasia dari mereka dan cahaya-cahaya mereka didalam agama dunia dan akherat dengan berkat rahasia surahtul faatehah

ع أَلْفَاتِحَةَ لَنَا وَلَكُمْ يَا حَاضِرُونَ بِأَنَّ اللَّهَ يُعْطِي كُلَّ سَائِلٍ مِمَّا وَمِنْكُمْ سُؤْلُهُ مَا
يَرْضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَوَالِدَيْنَا وَوَالِدِيكُمْ وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِحِكُمْ فِي الدِّينِ وَأَمْوَاتِنَا
وَأَمْوَاتِكُمْ وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ بِأَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُسْكِنُهُمْ
الْجَنَّةَ وَالْحُجَّاجَ وَالْمَسَافِرِينَ وَالْغُرَّاءَ وَالْمُجَاهِدِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
أَجْمَعِينَ بِأَنَّ اللَّهَ يُصَحِّبُهُمُ السَّلَامَةَ وَيَرُدُّهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِينَ غَانِمِينَ فِي
خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ وَيُصْلِحُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ وَيَكْفِيهِمْ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ وَيَتَقَبَّلُ مِنَّا وَمِنْكُمْ
وَيَرْزُقْنَا وَإِيَّاكُمْ حُسْنَ الْخَاتِمَةِ عِنْدَ الْمَوْتِ فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ..... (باج الفاتحة ساتوكالي)

✎ "Al-Faatehah Lanaa Wa Lakum Yaa Haadiruun Bi Annallaha Yu'thi Kulla Saa Ilim Minna Waminkum Su'lahu Maa Yardhollahu Wa Roosuuuluh Wa Waalidiina Wa Waalidiikum Wa Masyaa Ikhina Wa Masyaa Ikhikum Fiddiin Wa Amwaatinaa Wa Amwatikum Wa Amwaatil Muslimina Ajmai'in Bi Annallaha Yaghfiru Lahum Wa Yarhamhum Wa Yuskinuhumul Jannata Wal Hujjaji Wal MUSAafirina Wal Ghuzati Wal Mujaahidiina Minal Muslimina Fil Barri Wal Bahri Ajma'in

Bi Annallaha Yush hibuhumus Salaamah Wa Yarudduhum Ilaa Authoonihim Saalimin Ghoonimin Fii Khoirin Wa Luthfin Wa Aafiah Wa Yuslihu Umuurol Muslimin Wa Yakfihin Syarrool Mu'dzin Wa Yataqobbal Minna Wa Minkum Wa Yaruququna Wa Iyyakum Husnul Khootimah 'Indal Ma'ut Fii Khoirin Waluthfin Wa 'Aafiah Wa Ilaa Hadhrotin Nabiyyi Muhammadin Shalallahu 'Alaihi Wasallam, Bisirril Faatehah (Baca Surah Al-Faateha 1X)".

Artinya : Al-Faatehah dihadiahkan kepada kami dan kepada kamu wahai para hadirin, semoga Allah memberikan setiap orang yang meminta dari kami dan dari kamu apa yang dipintanya sesuai dengan apa yang diridhoi oleh Allah Ta'ala dan Rosulnya, juga bagi para orang tua kami dan para orang tua kamu dan juga kepada guru-guru kami dan guru-guru kamu di dalam agama, dan para orang yang meninggal dari kami dan orang yang meninggal dari kamu, dan para orang yang meninggal dari pada kamu muslimin semuanya, semoga Allah mengampuni bagi mereka dan merahmati mereka, dan memberikan kepada mereka tempat tinggalnya berupa surga, dan juga para orang-orang yang menunaikan haji dan para orang-orang musafir dan orang yang berperang di jalan Allah dan para mujahid daripada orang-orang islam di daratan maupun dilautan kesemuanya.

Semoga Allah Ta'ala memberikan kepada mereka keselamatan dan mengembalikan mereka ke negerinya dalam keadaan selamat dan mendapatkan keberuntungan di dalam kebaikan dan keafiatan, dan semoga Allah memperbaiki segala urusan orang-orang muslim dan semoga Allah menjaga mereka dari pada keburukan orang-orang yang mengganggu. Dan semoga Allah menerima dari pada kami dan dari pada kamu dan semoga Allah mengaruniakan kepada kami dan kepada kamu mati dalam kebaikan dan keselamatan, kepada hadrah Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam, dengan berkat rahasia suratul faatehah

الدُّعَاءُ بَعْدَ الْفَوَاتِحِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَسَبْعِ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ وَأَنْ تَنْفُضَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَأَنْ تُعَامِلَنَا يَا مَوْلَانَا مُعَامَلَتِكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي أَدْيَانِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَمْوَالِنَا وَأَهْلِنَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَفِتْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ وَمُتَفَضِّلٌ بِكُلِّ خَيْرٍ وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِأَوْلَادِنَا وَلِمَشَائِخِنَا فِي الدِّينِ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِمَنْ أَوْصَانَا بِالدُّعَاءِ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَارْضَ عَنَّا وَتَقَبَّلْ مِنَّا وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَنَجِّنَا مِنَ النَّارِ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا شَأْنَنَا كُلَّهُ. اللَّهُمَّ زِدْنَا وَلَا تَنْقُصْنَا وَأَكْرِمْنَا وَلَا تُهِنَّا وَأَعْطِنَا وَلَا تَحْرِمْنَا

وَارْضِنَا وَارْضَ عَنَّا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

DO'A SETELAH MEMBACA SUSUNAN AL-FATEHAH

- ✎ Bismillaahir Rohmaanir Rohim, Alhamdulillah Robbil `Aalamin Hamdan Yuwaafi Ni'amahu Wa Yukaafi Maziidah Yaa Robbana Lakal Hamdu Kamaa Yanbaghii Lijalaali Wajhika Wa Li'adziimi Sulthoonik, Allahuma Sholli `Alaa Saiyyidina Muhammadin Wa'alaa Aalihi Wa Ahli Baitihi Wa Shohbihi Wasallim, Allahumma Inna Nas Aluka Bihaqqil Faatehatil Mu'adzomati Wasab'il Matsaani Wal Qur'aanil `Adzim, An Taftaha Lana Bikulli Khoir Wa An Tatafadhdola `Alaina Bikulli Khoir, Wa Antaj'alana Min Ahlil Khoiri Wa An Tu `Aamilana Yaa Maulaana Mu'aamalataka Liahlil Khoir Wa An Tahfadzona Fii Ad Yaanina Wa Anfusina Wa Aulaadina Wa Amwaalina Wa Ahlina Wa Ash Haabina Wa Ahbaabina Min Kulli Mihnatin Wa Fitnatin Wa Bu'sin Wa Dhoir Innaka Waliyyun Kulli Khoir Wa Mutafaddiliun Bikulli Khoirin Wa Mu'thin likulli Khoir Yaa Arhamar Roohimin.

Allahuma Fighlanaa Wa Liwaalidiina Wa Li Aulaadiina Wa Limasya Ikhinaa Fiddiini Waliman Ahsana Iaina Waliman Aushoona Biddu'a Walijamii'il Muslimin Wal Muslimat Wal Mu'miniina Wal Mu'minat Al Ahya'i Minhum Wal Amwat, Allahuma Fighlana Warhamna Wardho'anna Wa Taqobbala Minna Wa Adkhilnal Jannata Wa Najjina Minannar, Allahumma Ashlih Lana Sya'nana Kullah, Allahumma Zidnaa Walaa Tankushna Wa Akrimna Walaa Tuhinna Wa A'Athina Walaa Tahrimnaa Wardhinaa Wardho'anna Yaa Arhamar Roohimin Wa Sholallahu `Alaa Sayyidina Muhammadin Wa Alaa Aalihi Washohbihi Wasallam Wal Hamdulillahi Robbil `Aalamin.

Artinya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur hanyalah milik Allah Tuhan semesta alam, pujian yang menyempurnakan segala nikmatnya dan mencukupi tambahan anugerahnya.

Wahai Tuhan kami. bagiMu lah segala pujian yang sepadan dengan keagunganMu dan kebesaranMu.

Ya Allah limpahkanlah pula cucuran rahmatMu dan kesejahteraanMu bagi junjungan kami Baginda Rasulullah SAW. dan segenap keluarga dan para sahabat beliau.

Ya Allah sesungguhnya kami bermohon kepadaMu dengan kebenaran yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah yang Agung dan Sab'ul Matsani serta keagungan Al-Qur-an agar Engkau berkenan membukakan bagi kami segala bentuk kebajikan dan mengkaruniakan kepada kami segala kebajikan tersebut. Dan berkenan pula menjadikan kami tergolong orang-orang yang berbuat kebajikan dan memperlakukan kami Ya Allah sebagaimana Engkau memperlakukan orang-orang yang telah berbuat kebajikan, menjaga kami, baik agama kami, jiwa raga kami, anak-ana ,harta, keluarga kerabat, handai taulan dan orang-orang yang kami kasih dari segala bentuk cobaan, fitnah, keburukan dan marabahaya. Sesungguhnya Engkau adalah zat yang berkuasa atas segala kebajikan dan Engkau pulalah zat yang mengaruniakan dan menganugerahkan kebajikan tersebut. Wahai zat yang Maha Pengasih diantara para pengasih.

Ya Allah ampunilah kami, orang tua kami, anak cucu kami, guru-guru pendidik agama kami, orang-orang yang berbuat kebaikan terhadap kami, orang-orang yang berpesan doa dari kami dan segenap kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat baik yang masih hidup ataupun yang telah meninggal.

Ya Allah ampunilah kami, kasihan dan ridhailah kami, terimalah kami, masukkan-ah kami ke dalam syurga dan selamatkanlah kami dari siksa neraka.

Ya Allah perbaikilah segala urusan kami, berikanlah kami nilai tambah dan jangan kurangi kami, muliakanlah kami dan janganlah engkau hinakan kami, anugerahilah kami dan janganlah engkau halangi kami, jadikanlah kami ridha dan ridhailah pula kami, Wahai zat Yang Maha Pengasih diantara para pengasih.

Cucuran rahmat dan salam sejahtera mudah-mudahan Allah limpahkan kepada junjungan kami Baginda Rasulullah Saw. serta para keluarga dan sahabat beliau. Dan segala puji syukur hanyalah milik Allah Tuhan semesta alam.

﴿ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ رِضًاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ (۳x). ﴾

✎ Allahumma Innaa Nas Aluka Ridhooka Wal Jannah Wana 'Uudzubika Min Sakhootika Wannar (3x).

Artinya: “Ya Allah kami bermohon kepa-da-Mu, ridha-Mu dan syurga-Mu, dan kami berlindung dengan-Mu dari api neraka”.

﴿ يَا عَالِمَ السِّرِّ مَنَّا لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا وَعَافِنَا وَعَافِ عَنَّا وَكُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا (۳x). ﴾

✎ Yaa 'Aalimas Syirri Minna Laa Tahtikis Sitro 'Anna Wa 'Aafina Wa'fu 'Anna Wakullana Haitso Kunna (3x)

Artinya: “Wahai zat yang mengetahui rahasia kami janganlah Engkau robek tirai kesalahan kami, berikanlah kami aflat dan hapuskanlah kesalahan kami jadilah engkau beserta kami dimana saja kami berada”.

﴿ يَا اَللّٰهُ بِهَا يَا اَللّٰهُ بِهَا يَا اَللّٰهُ بِحُسْنِ الْخَاطِمَةِ (۳x). ﴾

✎ Yaa Allah Bihaa Yaa Allah Bihaa Yaa Allah Bihusnil Khootimah (3x).

Artinya: “Yaa Allah dengan keberkahan nama-nama-Mu yang indah matikanlah kami dalam keadaan baik”.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيِّهِ وَسَلِّمْ

Allahumma Sholli 'Alaihi Wasallim

“Ya Allah limpahkanlah pula salam sejahtera baginya”.

يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيْلَةَ

Yaa Robbi Ballighul Wasilah

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa

“Wahai Tuhanku sampaikanlah ia derajat washilah.”

يَا رَبِّ خُصَّهُ الْفَضِيلَةَ

Yaa Robbi Khussohul Fadhiilah

“Wahai Tuhanku prioritaskanlah ia dengan karuniamu”.

يَا رَبِّ وَاَرْضَ عَنِ الصَّحَابَةِ

Yaa Robbi Wardho 'Anis
Shohaabah

“Wahai Tuhanku ridhailah para sahabatnya”.

يَا رَبِّ وَاَرْضَ عَنِ السَّلَاةِ

Yaa Robbi Wardho 'Anis
Sulaalah

“Wahai Tuhanku ridhailah para keturunannya”

يَا رَبِّ وَاَرْضَ عَنِ الْمَشَايخِ

Yaa Robbi Wardho 'Anil
Masyaa'ikh

“Wahai Tuhanku ridhailah para guru dan sesepuh kami”.

يَا رَبِّ وَاَرْحَمَ وَالِدَيْنَا (3X)

Yaa Robbi Warham Waalidiina
(3X)

“Wahai Tuhanku kasihanilah orang tua kami”.

يَا رَبِّ وَاَرْحَمْنَا جَمِيعًا

Yaa Robbi Warhamnaa Jami'an

“Wahai Tuhanku kasihanilah kami semuanya”.

Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa
Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa
Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa
Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa
Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa
Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa
Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

يَا رَبِّ وَارْحَمِ كُلَّ مُسْلِمٍ

Yaa Robbi Warham Kulla Muslim

“Wahai Tuhanku kasihanilah segenap kaum muslimin”.



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

يَا رَبِّ وَاغْفِرْ كُلَّ مُذْنِبٍ

Yaa Robbi Waghfir Likulli Mudznib

“Wahai Tuhanku ampunilah seluruh orang yang berbuat dosa.”



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

يَا رَبِّ وَارْزُقْنَا الشَّهَادَةَ

Yaa Robbi Warzuknas Syahaadah

“Wahai Tuhanku anugerahkanlah kami mati syahid”.



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

يَا رَبِّ حُظْنَا بِالسَّعَادَةِ

Yaa Robbi Hudznaa Bissa'aadah

“Wahai Tuhanku berikanlah kami bagian dari kebahagiaan”.



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

يَا رَبِّ وَاصْلِحْ كُلَّ مُصْلِحٍ

Yaa Robbi Waslih Kulli muslih

“Wahai Tuhanku perbaikilah orang yang berbuat kebajikan”.



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

يَا رَبِّ وَانْكِفِ كُلَّ مُؤْذِيٍّ

Yaa Robbi Wakfi Kulla Mu'dzi

“Wahai Tuhanku lindungilah kami dari orang yang bertindak kejahatan (mengganggu)”.



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

“Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad”

يَا رَبِّ بَلِّغْنَا نَزْوَرَهُ

Yaa Robbi Ballighnaa



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa

Nazuuruh

"Wahai Tuhanku sampaikanlah kami untuk menziarahinya".

يَا رَبِّ تَغْشَانَا بِنُورِهِ

Yaa Robbi tagsyaanaa binuurih
"Wahai Tuhanku penuhilah kami, tutupilah kami dengan cahayanya".



يَا رَبِّ يَا سَامِعُ دُعَانَا

Yaa Robbi Yaa Saami'
Du'aanaa
"Wahai Tuhanku wahai Zat yang mendengar seruan doa kami".



يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَجَانَا

Yaa Robbi Laa Taqto' Rojaana
"Wahai Tuhanku janganlah engkau putuskan asa kami".



يَا رَبِّ حِفْظَانِكَ وَأَمَانِكَ

Yaa Robbi Hifdzoonak
Amaanak
"Wahai Tuhanku berikanlah kami perlindungan dan kesejahteraan Mu".



يَا رَبِّ وَاسْكِنَا جِنَانِكَ

Yaa Robbi Waskinna Jinaanak
"Wahai Tuhanku tempatkanlah kami pada syurga-syurgaMu".



يَا رَبِّ أَجْرْنَا مِنْ عَذَابِكَ

Yaa Robbi Ajirnaa Min 'Adzaabik
"Wahai Tuhanku lindungilah kami dari siksaMu".



Muhammad.

"Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad"

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

"Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad"

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

"Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad"

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

"Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad"

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

"Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad"

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

"Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad"

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.

"Ya Allah limpahkanlah sholawat atas baginda Muhammad"

يَا رَبِّ وَاخْتِمِ بِالْمُشَفَعِ

Yaa Robbi Wakhtim Bil
Muyaffa'

"Wahai Tuhanku akhirilah dengan
orang yang diterima syafaatnya
(Rasulullah)".

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa
Muhammad.

"Ya Allah limpahkanlah sholawat
atas baginda Muhammad"

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Yaa Robbi Sholli 'Alaihi
Wasallim

"Wahai Tuhanku limpahkanlah
sholawat dan salam sejahtera untuk
beliau".

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allahumma Sholli 'Alaa
Muhammad.

"Ya Allah limpahkanlah sholawat
atas baginda Muhammad"

© يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ أَمِنَّا مِمَّا نَخَافُ يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ سَلَّمْنَا مِمَّا نَخَافُ يَا مُنَجِّيَ
الْخَائِفِينَ نَجَّنَا مِمَّا نَخَافُ (٣x).

✂ Yaa Amanal Khoo Ifin Aminna Mimma Nakhof Yaa Amanal Khoo Ifin
Salimnaa Mimma Nakhof Yaa Munajjil Khoo Ifin Najjina Mimma Nakhof (3x).

Artinya: "Wahai Zat yang melindungi orang-orang yang takut, lindungilah kami dari hal-hal
yang kami takuti, wahai Zat yang melindungi orang-orang yang ketakutan, selamatkanlah
kami dari hal-hal yang kami takuti. Wahai Zat yang menyelamatkan orang-orang yang
ketakutan, bebaskanlah kami dari hal-hal yang kami takuti".

© يَا لَطِيفُ لَمْ يَزَلْ أَلْطُفُ بِنَا فِيمَا نَزَلَ إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ أَلْطُفُ بِنَا وَالْمُسْلِمِينَ
(٣x).

✂ Yaa Lathifu Lam Yazal Ulthuf Binaa Fiima Nazal Innaka Lathifu Lam Tazal
Ulthuf Binaa Wal Muslimin (3x).

Artinya: "Wahai zat yang Maha kasih, ka-sihilah kami terhadap berbagai hal musibah yang
terjadi, sesungguhnya Engkau senantiasa Maha Kasih, maka kasihilah kami dan kaum
muslimin".

© يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ يَا خَيْرًا بِخَلْقِهِ أَلْطُفُ بِنَا يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ
يَا خَيْرُ، يَا اللَّهُ (٣x).

✂ Yaa Lathifan Bikholqih Yaa 'Aliiman Bikholqih Yaa Khobiiron Bikholqih Ulthuf
Binaa Yaa Lathif Yaa 'Alim Yaa Khobir Yaa Allah (3x).

Artinya: "Wahai zat yang mengasihi ciptaannya, wahai zat Yang Maha Menge-tahui
ciptaannya, wahai zat yang maha memperhatikan ciptaannya, kasihlanlah kami wahai zat
yang maha kasih, maha mengetahui lagi maha memperhatikan"

© يَا حَافِظُ يَا حَفِيفُ يَا كَافِيُ يَا مُحِيطُ (٣x).

✎ Yaa Haafidzu Yaa Hafiidzu Yaa Kaafii Yaa Muhiith (3x).

Artinya: “Wahai zat yang menjaga lagi maha melindungi, wahai zat yang maha mencukupi lagi maha mengetahui.”

© يَا اللَّهُ بِتَوْبَةٍ تَوْبَةٍ مَغْفِرَةٍ وَالْجَمَالِ دُنْيَا وَالْآخِرَةِ (×٣).

✎ Yaa Allahu Bitaubah Taubam Maghfiroh Wal Jamaalih Dunyaa Wal Aakhirah (3x)

Artinya: “Ya Allah anugerahkanlah kami taubat yang penuh maghfirah dan keindahan baik dunia dan akhirat”.

© يَا رَبَّنَا يَسِّرْ لَنَا أُمُورَنَا بِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَلِيٍّ (×٣).

✎ Yaa Robbanaa Yassir Lanaa Umuuronaa Bijaahi Sayyidina Muhammad Bin 'Alii (3x)

Artinya: “Wahai Tuhan kami permudahkan urusan kami berkat maqam (kedudukan) Sayyidina Muhammad bin Ali (al-Faqihul Muqaddam)”.

© جَزَى اللَّهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا خَيْرًا جَزَى اللَّهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا مَا هُوَ أَهْلُهُ (×٣).

✎ Jazallahu Sayyidanaa Muhammadan 'Anna Khoiron Jazallahu Sayyidana Muhammadan 'Anna Maa Huwa Ahluh(3x)

Artinya: “Mudah-mudahan Allah mem-balas dengan kebajikan terhadap baginda Rasulullah dari kita dan mudah-mudahan pula Allah membalasnya sesuai dengan hak dan kekuasaanNya”

أَلْمَوْجُودُ فِي كُلِّ زَمَانٍ

Al-Maujud Fii Kulli Zaman
Artinya: Dzat yang selalu ada,
di setiap masa

أَلْمَعْبُودُ فِي كُلِّ مَكَانٍ

Al-Ma'bud Fii Kulli Makaan
Artinya: Dzat yang selalu
disembah, di setiap tempat

أَلْمَذْكُورُ بِكُلِّ لِسَانٍ

Al-Madzkur biKulli Lisaan
Artinya: Dzat yang selalu
disebut bagi setiap lisan



لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa Ilaaha Illallah
Artinya: Tiada Tuhan
selain Allah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa Ilaaha Illallah
Artinya: Tiada Tuhan
selain Allah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa Ilaaha Illallah
Artinya: Tiada Tuhan
selain Allah

الْمَعْرُوفُ بِالْإِحْسَانِ

Al-Ma'ruf Bil Ihsan
Artinya: Dzat yang terkenal,
dengan kebaikan



لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa Ilaaha Illallah
Artinya: Tiada Tuhan
selain Allah

كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

Kulla Yaumin Huwa Fii Sya'an
Artinya: Dzat yang setiap hari
berada didalam kekuasaannya



لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa Ilaaha Illallah
Artinya: Tiada Tuhan
selain Allah

الْأَمَانَ الْأَمَانَ

Al-Amaan Al-Amaan
Artinya: Berilah kami
keamanan dan keselamatan



لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa Ilaaha Illallah
Artinya: Tiada Tuhan
selain Allah

ع مِنْ زَوَالِ الْإِيمَانِ وَمِنْ فِتْنَةِ الشَّيْطَانِ يَا قَدِيمَ الْإِحْسَانِ كَمْ لَكَ عَلَيْنَا مِنْ
إِحْسَانٍ إِحْسَانُكَ الْقَدِيمُ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا رَحِيمُ يَا رَحْمَنُ يَا غَفُورُ يَا غَفَّارُ
إِغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

✎ Min Zawaalil Iiman Wamin Fithnatisysyaithon, Yaa Qodiimal Ihsan Kam Laka 'Alaina Min Ihsan, Ihsaanukal Qodiim Yaa Hannan Yaa Mannan, Yaa Rohiim Yaa Rohmaan Yaa Ghoofur Yaa Ghoffar, Ighfirlanaa Warhamnaa Wa Anta Khoirur Roohimin Washollallahu 'Alaa Sayyidina Muhammadin Wa 'Alaa Aalihi Wa Shohbihi Wasallam Walhamdu Lillahi Robbil 'Aalamin".

Artinya: Daripada hilangnya iman dan daripada fitnah syaithon, wahai dzat yang tidak mempunyai permulaan, di dalam kebaikannya, berapa banyak dari-Mu kepada kami dari pada kebaikan-kebaikan. Sesungguhnya kebaikan-Mu tidak berawal, wahai dzat yang maha pengasih dan pemurah, wahai dzat yang mempunyai sifat kasih dan sayang, wahai dzat yang maha pengampun dan pemafaaf, ampunilah bagi kami dan sayangilah kami, dan sesungguhnya engkau paling baiknya dzat yang menyayangi. Dan semoga tambahan rahmat ta'zim Allah tercurahkan kepada junjungan kami nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan atas keluarga serta para sahabatnya dan juga tambahan kesejahteraan dan segala puji hanya bagi Allah Tuhan Seru sekalian alam.

C. Sejarah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam

Majelis ta'lim al-Awwabien Palembang Darussalam didirikan oleh KH. Ali

Umar Thoyyib pada tanggal 8 Sya'ban 1410 Hijriyyah bertepatan pada tanggal 5

maret 1990 Masehi, pada masa itu telah banyak berdiri majelis ta'lim yang di adakan oleh para Habaib dan Alim ulama yang diadakan di masjid, mushollah, dan rumah. Namun majelis al-Awwabien adalah majelis yang pertama kali berdiri secara terorganisasi di wilayah kota Palembang.

Asal mula nama majelis al-Awwabien diberikan oleh guru dari KH. Ali Umar Thoyyib di pondok pesantren Darul Hadist al-Faqihiyyah di kota Malang yang bernama Prof. Dr. Al-Habib Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih dan adanya majelis al-Awwabien merupakan perintah dari guru KH. Ali Umar Thoyyib di kota Palembang yaitu, Al-Habib Alwi bin Ahmad Bahsin atau lebih dikenal dengan nama muallim Nang.⁵⁷ Majelis al-Awwabien dahulu beralamat di Jl. Dr. M. Isa No. 38 berada di belakang Masjid Darul Muttaqien Pasar Kuto 8 Ilir Palembang dan saat ini berpindah di Jl. Ratu Sianum Komplek Griya Asri / Telkom No.21 Blok C 3Ilir Palembang.

Di awal merintisnya kegiatan majelis al-Awwabien bergerak dalam hal Pendidikan diniyah dan majelis ta'lim tersebut awalnya dilaksanakan di mushollah Darul Muttaqien yang saat ini tempat tersebut telah menjadi masjid Darul Muttaqien. Pada waktu itu pendidikan diniyah tersebut di adakan untuk anak-anak dan remaja di waktu pagi hingga sore, serta majelis ta'lim untuk orang tua diadakan diwaktu setelah selesai sholat magrib dan ada pula pada waktu selesai sholat isya, biasanya setelah

⁵⁷ Ust. Ja'far Shodik, (pimpinan harian majelis al-Awwabien), wawancara tanggal 9 Januari 2018

selesai dari majelis ta'lim dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan dzikir ratib al-Haddad.⁵⁸

Dahulu di awal perkembangannya majelis al-Awwabien setelah melaksanakan majelis ta'lim oleh KH. Ali Umar Thoyyib dilanjutkan dengan pembacaan dzikir ratib al-Atthos, karena perintah dan dukungan dari guru beliau, yaitu al-Habib Alwi bin Ahmad Bahsin untuk menyebarkan ratib al-Haddad sejak saat itu pembacaan ratib al-haddad diteruskan sehingga masyarakat yang berada tinggal tidak jauh dari musholla Darul Muttaqien dan yang dari luar wilayah tersebut satu-persatu tertarik untuk belajar kepada KH. Ali Umar Thoyyib dan mengamalkan dzikir ratib al-Haddad.⁵⁹

Pada masa KH. Ali Umar Thoyyib dzikir ratib al-Haddad dilaksanakan setiap hari pada jam 22.00 wib atau pada jam 24.00 wib di malam hari, setiap satu bulan sekali dilaksanakan pembacaan dzikir ratib al-Haddad ketika pada malam 14 dari kalender Hijriyah di masjid Darul Muttaqien, ketika beliau berdakwah ke masjid, musholla dan rumah masyarakat biasanya setelah majelis belajar beliau melanjutkan pembacaan dzikir ratib al-haddad dan diantara murid beliau pun ada beberapa yang mengamalkan sendiri setiap hari.⁶⁰ Setelah kewafatannya KH. Ali Umar Thoyyib saat ini pembacaan dzikir ratib al-Haddad dilaksanakan setiap malam di rumah anak beliau sekaligus pimpinan majelis al-Awwabien, dzikir ratib malam 14 tetap berjalan

⁵⁸ Ust. Mgs. Abdul Hamid, (Sekertaris majelis al-Awwabien), wawancara tanggal 4 Januari 2018

⁵⁹ H. Jamaluddin, (sesepuh majelis al-Awwabien), wawancara tanggal 3 Januari 2018

⁶⁰ Ust. Berlian (jama'ah), wawancara tanggal 22 Desember 2017

di masjid Darul Muttaqien, ratib arbai'in dilaksanakan 40 malam berturut-turut ketika sebelum medekati malam nisfu sya'ban.

D. Biografi pendiri majelis Al-Awwabin

KH Ali Umar Thoyyib lahir di kota Palembang pada hari Minggu, Tanggal 21 Shafar 1372 H / 09 November 1952 M, nama asli beliau adalah Muhammad Ali Al-Mukarom merupakan nama pemberian dari kedua orang tua nya, dan Beliau dibesarkan dilingkungan keluarga yang sederhana, teguh memegang dan menjalankan norma-norma agama.

Ayahnya beliau adalah Al-Marhum Umar Bin Thoyyib seorang ayah yang bertanggung jawab atas keluarganya dan didalam pendidikan anak-anaknya. Sedangkan ibunda Beliau adalah Al-Marhumah Zainab Binti Abdullah Shidiq. Beliau merupakan putra pertama dari enam bersaudara, saudara beliau ada 4 laki-laki dan dua perempuan, KH. Ali Umar Thoyyib merupakan seorang tokoh Ulama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang benar-benar berpegang teguh pada Kitabullaah (Al-Qur'an) Dan Sunnah Baginda Rasulullah SAW (Al-Hadist) serta bermazhab Imam Syafi'i

Selain di didik oleh kedua orang tuanya KH. Ali Umar Thoyyib memulai pendidikan formalnya di Madrasah Al-Khoiriyah 3 Ilir Palembang, setelah selesai pendidikan di madrasah tersebut beliau melanjutkan pendidikannya ke PGAN Palembang. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya tepatnya pada tahun 1970 beliau melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Darul Hadist Al-Faqihiyyah Malang Jawa Timur yang diasuh oleh seorang Mursyid Thoriqoh Al-'Alawiyah dan

ahli dibidang ilmu Agama Islam terutama di bidang Ilmu Hadist, yaitu Al-Ustadzul Imam Al-Hafidz Al-Musnid Al-Quthub Prof. Dr. Al-Habib Abdullah Bin Abdul Qodir Bilfaqieh. Dengan semangat belajar yang menggelora dan bimbingan sang guru, beliau di kemudian hari mampu menguasai cabang-cabang ilmu agama Islam diantaranya dibidang Ilmu Fiqih, Hadist, Tauhid Dan Tasawwuf yang tentu saja semua ini merupakan warisan yang berharga dari sang guru.

Pada Tahun 1975 KH. Ali Umar Thoyyib telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren Darul Hadist Al-Faqihiyyah Malang Jawa Timur sampai kepada jenjang Kuliatul Mu'allimin atau setara dengan Strata Satu, Setelah menyelesaikan pendidikannya di pesantren tersebut beliau pulang ke kota Palembang. Lalu beliau menjadi guru pengajar di pondok pesantren Ar-Riyadh yang dibina oleh Al-'arif Billah Al-Habib Abdurrahman Bin Abdullah Al-Habsyi yang merupakan pendiri pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, Dan disaat tidak mengajar KH. Ali Umar Thoyyib menyempatkan diri untuk berdagang di Pasar 10 Ulu dan 16 Ilir, dan juga menyempatkan waktu untuk belajar Kepada Ulama Dan Habaib yang ada di kota Palembang, salah satunya kepada Al-Habib Alwi Bin Ahmad Bahsin yang tinggal tidak jauh dari pondok pesantren Ar-Riyadh di jalan KH. Abdullah Azhari di Lorong Jaya 13 Ulu Palembang, kepada Al-Habib Alwi bin Ahmad Bahsin beliau telah mengkhatamkan kitab Ihya' 'Ulumuddin karangan Al-Imam Ghozali sebanyak 10 kali.

Setelah itu pada Tahun 1983 berdirilah Madrasah Diniyah Awaliyah disamping Musholla Daarul Muttaqien 8 Ilir Pasar Kuto Palembang, lalu beliau tidak

lagi mengajar di pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, karena di perintahkan oleh Al-Habib Ahmad Bin Abdullah Al-Habsyi yang merupakan pengasuh pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dan Al-Habib Umar Bin Husien Mahdor Syahab Palembang, untuk menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut, maka beliau diberikan tempat tinggal di samping Musholla Darul Muttaqien yang sekarang sudah menjadi Masjid Daarul Muttaqien, dimusholla tersebut Beliau diangkat sebagai Ketua Peribadatan dan juga Mengajar setiap hari Rabu Malam Kamis setelah sholat magrib.

KH. Ali Umar Thoyyib juga mendapatkan gelar dari kesultanan Palembang Darussalam sebagai penasehat kesultanan dengan gelar Pangeran Muhammad Noto Igamo dan beliau juga mengemban amanat sebagai Imam Dzikir/ Ketua Umum majelis Dzikir SBY Nurussalam Sumatera Selatan, juga penasehat dan ketua umum Partai Persatuan Nahdatul Ummat Indonesia (PPNUI) Sumatera Selatan, penasehat Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan, penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Selatan, Dan Ketua Forum Ulama Dan Habaib Palembang Darussalam, dan masih banyak lagi jabatan-jabatan penting yang di emban.

Adapun diantaranya guru-guru KH. Ali Umar Thoyyib diantaranya:⁶¹

1. Al-Ustadzul Imam Al-Hafidz Al-Musnid Al-Quthub Prof. DR. Al-Habib Abdullah Bin Abdul Qodir Bilfaqieh R.A (Malang-Jawa Timur)
2. Al-‘Alamah Al-Habib Syeh Bin Ali Al-Jufri R.A (Condet-Jakarta)

⁶¹ Muhammad Nurdin, *Merangkul dan mengayomi*, (Palembang: putra penuntun, 2016), h. 10.

3. Al-‘Alamah Al-Habib Alwi Bin Ahmad Bahsin R.A (Palembang-Sumatera Selatan)
4. Al-‘Arif Billah As-Syeikh Muhammad Yahya Bin Azhari R.A (Bandung-Jawa Barat)
5. Al-‘Arif Billah As-Syeikh Bahri Bin Pandak R.A (TanjungAtap-Sumatera Selatan)

Pada Hari Rabu Malam Kamis bertepatan tanggal 21 Dzulqoidah 1429 H / 19 November 2008 M setelah selesai sholat Magrib KH. Ali Umar Thoyyib menyuruh anaknya yaitu Al-Ustadz Abul Hasan As-Syadzili untuk mengambil air zam-zam yang ada di dekat Beliau lalu diminum air Zam-zam tersebut, setelah itu beliau menyuruh anak-anaknya dan murid-muridnya untuk membacakan Ratibul Haddad dihadapannya dan disaat itu juga KH Ali Umar Thoyyib berpulang ke *Rahmatullah* dengan penuh kemuliaan sambil menyebut “*Ya Allah...*” di Rumah Sakit Pelabuhan Boom Baru 5 Ilir Palembang, pada usia 56 Tahun. Dimana pada waktu tersebut beliau biasanya mengajar di Masjid Daarul Muttaqien Pasar Kuto 8 Ilir Palembang yang rutin setiap hari rabu malam kamis dilaksanakan setelah sholat magrib, lalu jenazah beliau di bawa oleh murid-muridnya kerumah adiknya yaitu, Al-Ustadz Ahmad Umar Thoyyib R.A di Jalan Perintis Kemerdekaan Lorong Air Panas 5 Ilir Palembang.

KH. Ali Umar Thoyyib dikebumikan pada hari kamis, pada jam 15.20 WIB jenazah beliau dibawa oleh pentakziyah ke masjid Daarul Muttaqien 8 Ilir Kuto Batu Palembang untuk di tahlilkan dan di sholatkan, Lalu jenazah Beliau R.A di antarkan

oleh ribuan para pentakziyah dari berbagai kalangan apapun ke TPU Kandang Kawat Duku Palembang. Beliau meninggalkan seorang istri dan delapan orang anak, lima laki-laki dan tiga perempuan. Istri Beliau R.A Hj. Nur'Aini Binti Usman. Dan anak-anak Beliau R.A yaitu:

1. Abul Hasan As-Syadzili
2. Robi'atul Adawiyah
3. Ummi Salamah
4. Ahmad Al-Muhajir
5. Abdullah Uwes Al-Qoroni
6. Fatimatuz Zahroh
7. Muhammad Ja'far Shodiq
8. Syarif Hidayatullah Ibnu As-Syeikh Ali Umar Thoyyib

E. Amaliyah Ibadah Dan Ubudiyah Jama'ah Majelis Al-Awwabien

1. Berjiwa Taqwa Dengan Menjauhi Segala Maksiat
2. Penuhi Harapan Kepada Allah SWT Dalam Beramal
3. Selalulah Berdo'a Kepada Allah SWT Dengan Yaqien
4. Hidupkan Dzikir Nafas-Nya Padukan Dengan Fikir
5. Dawamlah Membaca Dzikir Ratibul Haddad
6. Selalulah Bertawassul Kepada Rasulullah SAW Dengan Banyak Membaca Sholawat Kepada-Nya Minimal 300x Sehari Semalam
7. Mazhab Dalam Ibadah Menurut Imam Syafi'i R.A

8. Mazhab Dalam Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah
9. Pakailah Ilmu Padi Jangan Sombong Dan Ujub
10. Tumbuhkan Sifat Pemaaf Dan Kasih Sayang Kepada Sesama Makhluk Allah SWT.⁶²

F. Silsilah ratib al-Haddad majelis al-Awwabien

pada bulan September tahun 1990 KH. Ali Umar Thoyyib menerima ijazah untuk menyebarkan Thoriqoh al-Alawiyyah dari gurunya Prof. Dr. Al-Habib Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih di pondok pesantren Darul Hadits Al-Faqihiyyah malang, inilah silsilah Thoriqoh al-Alawiyyah tersebut:⁶³

1.KH. Ali Umar Thoyyib

V

2. Al-Ustadzil Imam Al-Hafidz Al-Musnid Al-Qutub Prof. Dr. Al-Habib Abdullah bin Ustadzil Imam Al-Habr Al-Qutub Al-Habib Abdul Qodir Bilfaqih Al-Alawy

V

3. Ayahanda Ustadzil Imam Al-Habr Al-Qutub Al-Habib Abdul Qodir bin Ahmad Bilfaqih Al-Alawy

V

4. Al-Habibul Muhammad bin Ibrahim Bilfaqih

V

⁶² Mgs. Abdul Hamid, *Majmu'ul Mahmudah* (Palembang: penuntun), h. 226.

⁶³ *Ringkasan biografi asy-Syaikhan al-Imamain*, (Malang: lembaga pesantren Darul Hadits Al-Faqihiyyah, cetakan kedua 2010), h. 76.

5. Al-Habibul Imam Ahmad bin Hasan Al-Athosy

V

6. Al-Habibul Imam Sholeh bin Abdullah Al-Athos

V

7. Al-Habibul Imam Idrus bin Umar bin Idrus Al-Habsyi

V

8. Al-Habibul Imam Abdullah bin Husain bin Tohir Ba'alawy

V

9. Allamatuddunya Al-Habibul Imam Abdur Rahman bin Abdullah Bilfaqih

V

10. Al-Habibul Imam Ahmad bin Zein Al-Habsyi

V

11. Al-Habibul Imam Qutbud Da'wah Wal-Ikhsan Abdullah bin Alawy Al-Haddad

V

12. Al-Habibul Imam Muhammad bin Agil bin Ahmad Shihabuddin

13. Ayahandanya Al-Habibul Imam Agil

V

14. Datuknya Al-Habibul Imam Ahmad Shihabuddin

V

15. Ayahandnya Al-Habibul Imam Abdur Rahman

V

16. Al-Habibul Imam Ahmad

V

17. Al-Habibul Imam Ali bin Abi Bakar As-Sakron

V

18. Pamannya Al-Habibul Imam Al-Qutub Al-Habib Mauladdawilah

V

19. Al-Imam Al-Qutub Abdur Rahman bin Muhammad As-seggaf

V

20. Ayahandanya Al-Imam Qutub Muhammad bin Ali Mauladdawilah

V

21. Ayahandanya Al-Habibul Imam Ali bin Alawy

V

22. Al-Habibul Imam Alawy bin Muhammad Al-Faqihil Muqoddam

V

23. Ayahandanya Al-Ustadzul Adzim Al-Faqihil Muqoddam

V

24. Al-Imam Ali Shohib Marbath

V

25. Al-Imam Ahmad Shohib Marbath

V

26. Al-Imam Ali Kholaqosam

V

27. Ayahandanya Al-Imam Alawy Abdullah Al-Idrus

V

28. Ayahandanya Al-Imam Muhammad

V

29. Ayahandanya Al-Imam Alawy

V

30. Ayahandanya Al-Imam Ubaidillah

V

31. Ayahandanya Al-Imam Ahmad Al-Muhajir Ilallah

V

32. Ayahandanya Al-Imam Isa An-Naqib

V

33. Ayahandanya Al-Imam Muhammad An-Naqib

V

34. Ayahandanya Al-Imam Ali Al-Uraidy

V

35. Ayahandanya Al-Imam Ja'far Shodiq

V

36. Ayahandanya Al-Imam Muhammad Al-Baqir

V

37. Ayahandanya Al-Imam Ali Zaenal Abidin

V

38. Ayahandanya Al-Imam Al-Husain

V

39. Ayahandanya Al-Imam Ali bin Abi Tholib

V

40. Sayyiduna Wa Maulana Rasulullah Muhammad SAW.⁶⁴

Dalam thoriqoh al-Alawiyah sebenarnya banyak amalan dzikir-dzikir yang dilaksanakan seperti halnya ratib al-Haddad, ratib al-atthos, wiridul latif dan lain-lain,

namun dalam hal yang bersifat jama'ah majelis al-Awwabien yang umum orang KH. Ali Umar Thooyib lebih mengutamakan dzikir ratib al-Haddad kepada para muridnya untuk di amalkan dzikir tersebut untuk sehari-hari, walaupun diantara beberapa murid beliau diberi dzikir tambahan khusus.

K.H. Ali Umar Thooyib menyebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan dzikir itu sendiri beliau sampaikan kepada semua jama'ah sebagai ajakan terhadap nasehat al-Imam al-Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad yang tertulis dalam buku tuntunan dzikir da doa majelis dzikir al-Awwabien, yakni : “ *ketahuilah wahai saudara-saudaraku bahwa mengingat Allah atau berdzikir kepada Allah Subhaanahu wata'ala merupakan keutamaan terbesar dan pendekatan yang paling cepat untuk kita sampai kepada Allah SWT*”.⁶⁵

⁶⁵ K. H. Ali Umar Thooyib, *Tuntunan Dzikir dan Doa Ratibul Haddad Malam 14-an Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam*, (Palembang, 2006), h. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diambil pada tanggal 21 Februari sampai dengan 21 Maret 2018. Sampel penelitian ini yaitu jama'ah majelis yang aktif mengikuti kegiatan pembacaan dzikir ratib Al-Haddad dan kegiatan ta'limnya dirumah ustad Abul Hasan Asyadzili yang merupakan pembina majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dzikir ratib Al-Haddad terhadap *psychological well being* jama'ah majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada beberapa jama'ah majelis yang aktif mengikuti kegiatan dimajelis. Angket disebar kepada 30 jama'ah majelis sampel penelitian, dimana para jama'ah majelis al-Awwabien yang menjadi responden ini merupakan orang-orang yang sebagian latar belakangnya dahulu ada yang menjadi preman, minim pengetahuan agama, mengalami kesulitan ekonomi, mengalami gangguan kejiwaan, dan kurangnya pengendalian jiwa. Angket berisi 30 item pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk variabel X dan 15 pertanyaan untuk variabel Y. Semua butir angket telah diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Butir angket juga telah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *spearman brown*.

Tabel I

Nama-namanya adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1	ABH	40 tahun	PNS
2	AJH	22 tahun	Serabutan
3	AG	26 tahun	Wirausaha
4	AM	27 tahun	Wirausaha
5	ASA	25 tahun	Office Boy
6	ASH	40 tahun	Serabutan
7	AMM	12 tahun	SMP
8	AN	21 tahun	SMK
9	BHN	13 tahun	SMP
10	BS	14 tahun	SMP
11	DU	22 tahun	Buruh
12	HA	13 tahun	SMP
13	ID	17 tahun	Serabutan
14	IC	13 tahun	SMP
15	HS	23 tahun	Driver Go Jek
16	JAN	21 tahun	Mahasiswa
17	KI	21 tahun	Buruh
18	K	17 tahun	SMA
19	M	28 tahun	Santri
20	MA	18 tahun	SMA
21	MC	14 tahun	SMP
22	MI	21 tahun	Wirausaha
23	ME	24 tahun	Wirausaha
24	NU	55 tahun	Wirausaha
25	RS	38 tahun	Wirausaha

26	S	38 tahun	Serabutan
27	SH	21 tahun	Driver Go Jek
28	SY	28 tahun	Serabutan
29	SA	23 tahun	Wirausaha
30	TB	17 tahun	SMA

1. Data pelaksanaan dzikir ratib al-Haddad

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan skor variabel X (dzikir ratib al-Haddad) yang diperoleh dari responden.

Tabel II
JUMLAH SKOR PELAKSANAAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD
(VARIABEL X)

RESPONDEN	JUMLAH SKOR
1	46
2	55
3	60
4	55
5	60
6	58
7	49
8	60
9	49
10	50
11	55

12	46
13	51
14	55
15	60
16	60
17	60
18	44
19	51
20	49
21	44
22	54
23	60
24	53
25	45
26	38
27	60
28	60
29	57
30	54
JUMLAH	$\sum X$ 1598

Dari data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan skor dari masing-masing responden. Dengan perbedaan ini maka data akan dikelola untuk mendapatkan jawaban dari hasil di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang sudah peneliti sajikan berikut ini:

Tabel III
DISTRIBUSI MEAN DAN STANDAR DEVIASI
PELAKSANAAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD

NO	INTERVAL	F	X	X ²	FX	F(X ²)
1	36-40	1	38	1444	38	1444
2	41-45	3	43	1849	129	5547
3	46-50	6	48	2304	288	13824
4	51-55	9	53	2809	477	25281
5	56-60	11	58	3364	638	37004
Jumlah		$\sum F 30$	$\sum X 240$	$\sum X^2 11770$	$\sum FX$ 1570	$\sum F(X^2)$ 83100

Dari tabel distribusi mean dan standar deviasi pelaksanaan ratib al-Haddad dapat kita lihat bahwa data interval hasil angket dengan jumlah nilai 36-40 berjumlah 1 orang responden, nilai 41-45 berjumlah 3 orang responden, nilai 46-50 berjumlah 6 orang responden, nilai 51-55 berjumlah 9 orang responden, dan nilai 56-60 berjumlah 11 orang responden. Dengan melihat data tabel tersebut, maka dapat di cari mean skor dikelompokkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1570}{30} \\
 &= 52,33
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor kelompok sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{83100}{30} - \left(\frac{1570}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2770 - (52,33)^2} \\
 &= \sqrt{2770 - 2738} \\
 &= \sqrt{32} \\
 &= 5,6
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang pelaksanaan dzikir ratib al-haddad. Selanjutnya menetapkan kategori TSR yang dikategorikan baik (tinggi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T &= M + SD \\
 &= 46 + 5,6 \\
 &= 51,6 \text{ di bulatkan menjadi } 52
 \end{aligned}$$

Kategori cukup (sedang)

$$\begin{aligned}
 S &= M - SD \text{ sampai dengan } M + SD \\
 &= 46 - 5,6 = 40,4 \text{ s/d } 46 + 5,6 = 51,6 \text{ di bulatkan menjadi } 40 \text{ s/d } 52
 \end{aligned}$$

Kategori kurang (rendah)

$$\begin{aligned}
 R &= M - SD \\
 &= 46 - 5,6 \\
 &= 40,4 \text{ di bulatkan menjadi } 40
 \end{aligned}$$

Penjelasan :

1. Skor dengan nilai 52 keatas dari pelaksanaan dzikir ratib al-Haddad di majelis al-Awwabisn tergolong tinggi
2. Skor dengan nilai 40 s/d 52 dari pelaksanaan dzikir ratib al-Haddad di majelis al-Awwabisn tergolong sedang
3. Skor dengan nilai 40 kebawah dari pelaksanaan dzikir ratib al-Haddad di majelis al-Awwabisn tergolong rendah

Tabel IV
DISTRIBUSI FREKUENSI PERSENTASE TSR TENTANG
PELAKSANAAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD

INTERAKSI SOSIAL	FREKUENSI	PERSENTASE
Tinggi	18	60%
Sedang	11	37%
Rendah	1	3%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa pelaksanaan dzikir ratib al-Haddad dapat merubah seseorang menjadi lebih tenang hidupnya di majelis al-Awwabien

Palembang darussalam yang termasuk kategori tinggi sebanyak 60% dengan jumlah 18 orang responden dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 37 % dengan jumlah 11 orang responden dan kategori rendah sebanyak 3% dengan jumlah responden sebanyak 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dzikir ratib al-Haddad dapat merubah seseorang menjadi lebih mendapat ketenangan jiwa di majelis al-Awwabien Palembang Darussalam terletak dalam kategori tinggi dengan persentase 60% dan responden berjumlah 18 orang.

2. data *psychological well being* jama'ah majelis al-Awwabien

Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan skor variabel Y (*psychological well being* jama'ah majelis al-Awwabien) yang diperoleh dari responden.

Tabel V

JUMLAH SKOR *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* JAMA'AH MAJELIS AL-AWWABIEN (VARIABEL Y)

RESPONDEN	JUMLAH SKOR
1	46
2	57
3	60
4	59
5	60
6	60
7	52

8	60
9	46
10	47
11	59
12	43
13	54
14	57
15	60
16	60
17	60
18	46
19	54
20	54
21	45
22	54
23	60
24	57
25	59
26	40
27	60
28	58

29	54
30	56
Jumlah	ΣY 1637

Dari data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan skor dari masing-masing responden. Dengan perbedaan ini maka data akan dikelola untuk mendapatkan jawaban dari hasil di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI

DISTRIBUSI MEAN DAN STANDAR DEVIASI SKOR *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* JAMA'AH MAJELIS AL-AWWABIEN

NO	INTERVAL	F	Y	Y ²	FY	F(Y ²)
1	37—41	1	39	1521	39	1521
2	42-46	5	44	1936	220	9680
3	47-51	1	49	2401	49	2401
4	52-56	7	54	2916	378	20412
5	57-61	16	59	3481	944	55696
Jumlah		ΣF 30	ΣY 245	ΣY^2 12255	ΣFY 1630	$\Sigma F(Y^2)$ 89710

Dari tabel distribusi mean dan standar deviasi *psychological well being* dapat kita lihat bahwa data interval hasil angket dengan jumlah nilai 37-41 berjumlah

1 orang responden, nilai 42-46 berjumlah 5 orang responden, nilai 47-51 berjumlah 1 orang responden, nilai 52-56 berjumlah 7 orang responden, dan nilai 57-61 berjumlah 16 orang responden. Dengan melihat data tersebut, maka dapat di cari mean skor dikelompokkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FY}{N} \\ &= \frac{1630}{30} \\ &= 54,33 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor kelompok sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FY^2}{N} - \left(\frac{\sum FY}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{89710}{30} - \left(\frac{1630}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{2990 - (54,33)^2} \\ &= \sqrt{2990 - 2951} \\ &= \sqrt{39} \\ &= 6,2 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor pengatuh *psychological well being* jama'ah majelis al-awwabien. Selanjutnya menetapkan kategori TSR yang dikategorikan baik (tinggi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T &= M + SD \\
 &= 47 + 6,2 \\
 &= 53,2 \text{ di bulatkan menjadi } 53
 \end{aligned}$$

Kategori cukup (sedang)

$$\begin{aligned}
 S &= M - SD \text{ sampai dengan } M + SD \\
 &= 47 - 6,2 = 40,8 \text{ s/d } 47 + 6,2 = 53,2 \text{ di bulatkan menjadi } 41 \text{ s/d } 53
 \end{aligned}$$

Kategori kurang (rendah)

$$\begin{aligned}
 R &= M - SD \\
 &= 47 - 6,2 \\
 &= 40,8 \text{ dibulatkan menjadi } 41
 \end{aligned}$$

Penjelasan :

1. Skor dengan nilai 53 keatas, *psychological well being* jama'ah majelis al-awwabien tergolong tinggi.
2. Skor dengan nilai 41 s/d 53, *psychological well being* jama'ah majelis al-awwabien tergolong sedang.
3. Skor dengan nilai 41 kebawah, *psychological well being* jama'ah majelis al-awwabien tergolong rendah.

Tabel VII
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE TSR TENTANG
PSYCHOLOGICAL WELL BEING JAMA'AH MAJELIS AL-AWWABIEN

KECENDERUNGAN INDIVIDU	FREKUENSI	PERSENTASE
Tinggi	23	77%
Sedang	6	20%
Rendah	1	3%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa *Psychological well being* jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam yang termasuk kategori tinggi sebanyak 77% dengan jumlah 23 orang responden dan yang termasuk kategori sedang sebanyak 20% dengan jumlah 6 orang responden, sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 3% dengan jumlah 1 orang responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *psychological well being* jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam terletak dalam kategori tinggi dengan persentase 77% dan responden berjumlah 23 orang.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap *Psychological Well Being* Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam,

akan ditulis pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana.

Tabel VIII

**JUMLAH SKOR PENGARUH DZIKIR RATIB AL-HADDAD TERHADAP
PSYCHOLOGICAL WELL BEING JAMA' AH MAJELIS AL-AWWABIEN**

RESPONDEN	X	Y	X²	Y²	XY
1	46	46	2116	2116	2116
2	55	57	3025	3249	3135
3	60	60	3600	3600	3600
4	55	59	3025	3481	3245
5	60	60	3600	3600	3600
6	58	60	3364	3600	3480
7	49	52	2401	2704	2548
8	60	60	3600	3600	3600
9	49	46	2401	2116	2254
10	50	47	2500	2209	2350
11	55	59	3025	3481	3245
12	46	43	2116	1849	1978
13	51	54	2601	2916	2754
14	55	57	3025	3249	3135
15	60	60	3600	3600	3600
16	60	60	3600	3600	3600
17	60	60	3600	3600	3600
18	44	46	1936	2116	2024
19	51	54	2601	2916	2754
20	49	54	2401	2916	2646
21	44	45	1936	2025	1980
22	54	54	2916	2916	2916
23	60	60	3600	3600	3600
24	53	57	2809	3249	3021
25	45	59	2025	3481	2655

26	38	40	1444	1600	1520
27	60	60	3600	3600	3600
28	60	58	3600	3364	3480
29	57	54	3249	2916	3078
30	54	56	2916	3136	3024
Jumlah	$\sum X$ 1598	$\sum Y$ 1637	$\sum X^2$ 86232	$\sum Y^2$ 90405	$\sum XY$ 88138

Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara dzikir ratib al-Haddad (X) dengan psychological well being jama'ah majelis al-Awwabien (Y), terlebih dahulu harus menghitung persamaan regresinya sebagai berikut:

1. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30(88138) - (1598) \cdot (1637)}{30(86232) - (1598)^2}$$

$$b = \frac{2644140 - 2615926}{2586960 - 2553604}$$

$$b = \frac{28214}{33356}$$

$$b = 0,84$$

2. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1637 - 0,84 \cdot (1598)}{30} \\
 &= \frac{1637 - 1342,32}{30} \\
 &= 9,83
 \end{aligned}$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b \cdot X \\
 &= 9,83 + 0,84 \cdot (1598) \\
 &= 1352,15
 \end{aligned}$$

Setelah persamaan regresi sederhana sudah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu menguji signifikan dzikir ratib al-Haddad (X) dengan psychological well being jama'ah majelis al-Awwabien (Y), dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1637)^2}{30} = \frac{2679769}{30} = 89325$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$)

$$\begin{aligned}
 JK_{Reg(b|a)} &= b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= 0,84 \cdot \left\{ 88138 - \frac{(1598) \cdot (1637)}{30} \right\}
 \end{aligned}$$

$$= 0,84 \cdot \{88138 - 87197\} = 790,44$$

3. Mencari jumlah residu (JK_{res})

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 90405 - 790,44 - 89325 = 289,56 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 89325$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(b|a)}$)

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)} = 790,44$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2} = \frac{289,56}{30 - 2} = 10,34$$

Untuk menguji signifikan pengaruh dzikir ratib al-Haddad dengan psychological well being jama'ah majelis al-Awwabien digunakan rumus F_{hitung} . Jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dinyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan.⁶⁶

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

⁶⁶ Dr. Riduwan, M.B.A, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 248-249

$$F_{hitung} = \frac{790,44}{10,34} = 76,44$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui F_{hitung} dari variabel dzikir ratib al-Haddad dan psychological well being jama'ah majelis al-Awwabien adalah 76,44. Dengan taraf signifikan (α)= 0,05. Selanjutnya mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F\{(1-\alpha) (dk \text{ Reg}[b|a]), (db \text{ Res})\} \\ &= F \{(1- 0,05) (1). (30-2)\} \\ &= F \{(1-0,05) ([1].[28])\} = 4,20 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau $76,44 > 4,20$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara dzikir ratib al-Haddad dengan psychological well being pada jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam.

C. Pembahasan

1. Dzikir ratib al-Haddad

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa kategori variabel dzikir ratib al-Haddad terhadap psychological well being jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam adalah: Intensitas tinggi 60% dengan jumlah 18 orang responden dan yang termasuk intensitas sedang yaitu sebanyak 37% dengan

jumlah 11 orang responden dan intensitas rendah sebanyak 3% dengan jumlah responden sebanyak 1 orang.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sebanyak 60% dengan jumlah sebanyak 18 responden. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dzikir ratib al-Haddad terhadap psychological well being jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam berada dalam kategori tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembacaan dzikir khususnya dzikir ratib al-Haddad yang dibaca memberikan pengaruh baik bagi yang mengamalkannya serta berdampak pula pada pola kehidupan yang baik dilingkungan keluarga dan bermasyarakat khususnya bagi sesama jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam.

Melihat dari data tersebut besar kemungkinan ada pengaruh menjadi pribadi yang mempunyai kesejahteraan jiwa dan mampu menghadapi permasalahan hidup dengan tenang jika sering melaksanakan pembacaan dzikir terkhusus dzikir ratib al-Haddad secara berjama'ah maupun sendirian.

2. Pengaruh dzikir ratib al-Haddad terhadap psychological well being jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam

Berdasarkan hasil analisa data diatas, maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 76,44$ dengan taraf kesalahan (α) = 0,05 yaitu sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $76,44 > 4,20$ maka H_0 ditolak.

Dzikir ratib al-Haddad jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam masuk kedalam intensitas tinggi 77% dengan responden berjumlah 23 orang, maka *psychological well being* jama'ah yang intensitasnya tinggi 77% dengan responden 23 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dzikir ratib al-Haddad mempunyai pengaruh terhadap *psychological well being* jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam. Sebagaimana firman Allah Swt Q.S. Ar-Ra'd ayat 28-29 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: “(yaitu rang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. Orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”.⁶⁷

Karena itu, Allah Swt berfirman: (الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ) yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah”. Maksudnya, hati itu menjadi baik, bersandar kepada Allah, dan menjadi tenang ketika ingat kepada-Nya dan rela (ridha) Allah sebagai pelindung dan penolong. Oleh sebab itu Allah Swt berfirman: (أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ) “Ingatlah,

⁶⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, h. 373

hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”. Maksudnya, itulah hal yang sepantasnya diperoleh dengan mengingat Allah.

Dan firman-Nya : (الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ) “*Orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik*”. Ibnu Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas: “*Thuuba* artinya, kegembiraan dan kesenangan. “Qatadah berkata: “*Thuubaa* adalah kata dari bahasa Arab, bila orang berkata: “*Thuubaa laka*” artinya, engkau mendapat kebaikan, menurut satu riwayat, *thuubaa lahum* artinya kebaikan bagi mereka.”⁶⁸

⁶⁸ Dr. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir ibnu katsir*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), h. 36-37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dzikir ratib al-Haddad di majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam adalah dalam kategori tinggi sebanyak 60% dengan jumlah 18 orang responden dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 37 % dengan jumlah 11 orang responden dan kategori rendah sebanyak 3% dengan jumlah responden sebanyak 1 orang.
2. *Psychological well being* jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam yang termasuk kategori tinggi sebanyak 77% dengan jumlah 23 orang responden dan yang termasuk kategori sedang sebanyak 20% dengan jumlah 6 orang responden, sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 3% dengan jumlah 1 orang responden.
3. Berdasarkan hasil analisa data hasil uji, pengaruh dzikir ratib al-Haddad terhadap *psychological well being* jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 76,44$ dengan taraf kesalahan (α) = 0,05 yaitu sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $76,44 > 4,20$ maka H_0 ditolak.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari uraian-uraian dan hasil dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran, diantaranya :

1. Pengurus majelis al-Awwabien agar lebih mengedepankan lagi dalam mensyiarkan pembacaan dzikir ratib al-Haddad kepada masyarakat kota Palembang Darussalam, supaya dapat disadari masyarakat bahwa berdzikir memberikan manfaat yang banyak bagi kehidupan terutama dalam hal memenuhi kesejahteraan jiwa.
2. Kepada masyarakat muslim dan khususnya para jama'ah hendaknya dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan dakwah melalui pembacaan dzikir ratib al-Haddad dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Agar terhindar dari perilaku maksiat dan masalah gangguan kejiwaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan teori dan memperkaya penelitian dengan berbagai pendekatan serta menggunakan variabel dan metode lain yang belum diteliti sebagai penyempurnaan atas hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Alaydrus, Ahmad, *Terjemah Syarah Ratib al-Haddad*, Surabaya: Cahaya Ilmu, 2014.
- Abdullah, Dr, *Tafsir ibnu katsir*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008.
- Ali Muhdhor, H. Yunus, *Mengenal Lebih Dekat al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad*, Surabaya: Cahaya Ilmu Publisher, cetakan kedua, 2010.
- Al-Qalamuni, Abudzar, *kembali ke ALLAH*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet II 2002.
- Amin, Samsul Munir, dkk, *Energi Dzikir*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra 1989.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hamid, Masagus Abdul, *Majmu'ul Mahmudah*, Palembang: penuntun.
- Haqqi, Musthafa Syaikh Ibrahim *Karomah Ahli Dzikir*, Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2013.
- Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Mubarok, Achmad *Psikologi Qur'ani*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Noviza, Neni *nilai-nilai Psychological well being pada tradisi merantau etnis Minangkabau*, Palembang: Noerfikri Offset, 2015.
- Nurdin, Muhammad *Merangkul dan mengayomi*, Palembang: putra penuntun, 2016.
- Ratib Al-Haddad*, Palembang: Majelis Ta'lim Mushalla Riyadul Jannah, 2014.
- Ringkasan biografi asy-Syaikhan al-Imamain*, Malang: lembaga pesantren Darul Hadits Al-Faqihiyah, cetakan kedua 2010.

- Suryani, dkk, *Metode Riset Kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Suyono, Ariyono, dkk , *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- Syarief, H. Hidayat Psikologi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Thoyyib, K. H. Ali Umar *Tuntunan Dzikir dan Doa Ratibul Haddad Malam 14-an Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam*, Palembang, 2006.
- Tumanggor, Rusmin *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014.
- Yunus, Mahmud *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.
- D. Carol, Ryff, “*Happiness is Everything or is it? Exploration on the Meaning of Psychological Well-Being*”. *Journal of Pesonality Social Psychology*, 1989.
- Sari, Rr Rahmawati Brilianita, “*Tingkat Psychological Well-Being pada remaja di panti sosial bina remaja Yogyakarta*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 12 No. 4, Oktober 2015. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- <http://www.menkokesra.go.id>, “parameter kesejahteraan”, 23-11-2017
- <http://www.satuislam.wordpress.com>, 18-11-2017
- [http://www.sites. Google. com](http://www.sites.Google.com) jam, 17-11-2017
- <http://www.tamzis.com>, “*Parameter Kesejahteraan*”, 26-10-2017
- [http://www. Yosiabdiantindaon. Blogspot.co.id](http://www.Yosiabdiantindaon.Blogspot.co.id), *pengertian pengaruh*, 18-01-2018.
- <http://www.zonapencarian.blogspot.com>, *Apakah Ratib Al-Haddad Itu?*, 17-11-2017
- H. Jamaluddin, (sesepuh majelis al-Awwabien), wawancara tanggal 3 Januari 2018
- Ust. Berlian (jama’ah), wawancara tanggal 22 Desember 2017
- Ust. Ja’far Shodik, (pimpinan harian majelis al-Awwabien), wawancara tanggal 9 Januari 2018
- Ust. Mgs. Abdul Hamid, (Sekertaris majelis al-Awwabien), wawancara tanggal 4 Januari 2018.

ANGKET

Assalamualaikum Wr.Wb

Berikut ini peneliti sajikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan judul skripsi “**Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap *Psychological Well Being* pada Jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam**”. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data guna menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Oleh karena itu, besar harapan kami sekiranya saudara dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab beberapa pernyataan yang sesuai dengan diri saudara. Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda.
2. Setiap pernyataan yang disajikan tidak ada jawaban yang salah, sesuaikan dengan keadaan, perasaan dan pikiran anda.
3. Saudara di harapkan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai, dengan cara memberikan tanda *ceklist* (V). Apabila anda ingin mengganti jawaban, beri tanda (“) pada jawaban yang telah anda buat sebelumnya. Kemudian berilah tanda *ceklist* (V) pada jawaban yang baru.

SS = bila sangat setuju. Point yang di dapatkan 4

S = bila setuju. Point yang di dapatkan 3

KS = bila kurang setuju. Point yang di dapatkan 2

TS = bila tidak setuju. Point yang di dapatkan 1

Usahakan agar tidak ada jawaban yang terlewatkan, jika anda telah selesai mengerjakan periksa kembali jawaban anda. Apabila ada yang belum terisi segera

anda isi. Kejujuran anda dalam menjawab akan memberikan kontribusi positif bagi hasil penelitian ini. Terimakasih atas segala kerjasama anda.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

A. Pertanyaan tentang Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad pada Jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Saya sesama jama'ah majelis saling mengingatkan agar selalu membaca ratib al-Haddad setiap malam di majelis				
2	Saya sangat senang ketika berada dekat dengan jama'ah majelis al-Awwabien daripada bergaul dengan orang yang tidak mengikuti majelis				
3	Saya ikut majeliss al-Awwabien agar bisa duduk Bersama ustad Abul Hasan selaku pimpinan majelis dan ulama lainnya				
4	Dengan mengikuti majelis saya lebih disayangi dan di hargai oleh keluarga dan masyarakat				
5	Dengan mengikuti pembacaan ratib al-Haddad permasalahan kehidupan sehari-hari dapat dihadapi dengan tenang				
6	Lingkungan saya yang menyebabkan saya mengikuti pembacaan ratib al-Haddad				
7	Dengan sering membaca dzikir ratib al-Haddad dimudahkan segala urusannya				
8	Dengan mengikuti majelis al-Awwabien kehidupan social di masyarakat semakin baik				
9	Dengan membaca ratib al-Haddad memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku hidup saya				

10	Membaca dzikir ratib al-Haddad Bersama-sama lebih mengasyikkan dari pada sendirian				
11	Membaca ratib al-Haddad lebih terasa meresapi suasana pembacaan dzikirnya dari pada dzikir-dzikir lainnya				
12	Sebelum sering membaca dzikir ratib al-Haddad saya pernah membaca dzikir ratib yang lain				
13	Berkat sering melakukan dzikir ratib al-Haddad malu melakukan perbuatan maksiat				
14	Dengan mengikuti majelis al-Awwabien saya bisa bertemu dengan jama'ah majelis ratib yang lain				
15	Saya membaca ratib al-Haddad di majelis al-Awwabien dikarenakan keinginan sendiri				

B. Pertanyaan tentang *Psychological Well Being* pada Jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Setelah saya mengikuti majelis al-Awwabien keberadaan saya lebih diterima di lingkungan masyarakat				
2	Ketika melakukan kesalahan saya lebih cepat memperbaiki diri sendiri				
3	Karena sering Bersama jama'ah majelis saya dapat membedakan mana lingkungan benar dan salah				
4	Sesama jama'ah majelis saya selalu menjalin hubungan keharmonisan yang baik				
5	Ketika dilanda musibah saya lebih bersabar				
6	Saya mampu mengelola kehidupan yang baik di lingkungan masyarakat				

7	Saya menjadi semakin semangat melaksanakan ibadah kepada Allah Swt				
8	Saya bersyukur karena selalu mendapat nasihat yang baik dari jama'ah majelis al-Awwabien				
9	Saya bahagia karena bisa berbuat kebaikan membantu jama'ah majelis yang mengalami kesulitan				
10	Saya selalu berprasangka baik kepada seluruh jama'ah majelis				
11	Saya merasa senang dalam perkumpulan majelis ilmu agama dan dzikir				
12	Saya sangat peduli kepada orang yang masih meninggalkan amal ibadah				
13	Semakin saya meningkatkan amal baik semakin timbul kedekatan diri kepada Allah Swt				
14	Saya merasa perbuatan kita baik dan buruk selalu di perhatikan oleh Allah Swt				
15	Saya yakin amal ibadah saya yang baik akan mendapatkan pahala dari Allah Swt				

Palembang, 2018
Mengetahui mahasiswa
Yang meneliti.

Abdul Hadi
Nim : 13520001

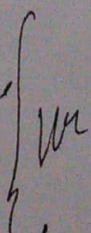






LEMBAR KONSULTASI

Nama : Abdul Hadi
 NIM : 13520001
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap *Psychological Well Being* pada jama'ah majelis Al- Awwabin Palembang Darussalam
 Pembimbing II : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Saran	Paraf
1)		Bab I	Perbaiki Hipotesis	U
2)		Bab I	- Variabel 'abu	U
3)	20-12-2017	Bab II	ACC	U
4.	22-12-2017	Bab II	Perbaiki urutan an Bab II	U
		Bab III	judul. Isi sesuai ke dengan judul	U
		Bab III	judul Bab III	U
			Penulisan Rat	U
			Silahkan -	U
			Sampai ke	U
			yg terakhir	U
			- Syarik	U
			Penempatan urutan ratib	U
			haddad	U
5.	15-1-2018	Bab II	Tambah Penjelasan	U
		Bab III	Sangat, urutan Ratib	U

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Abdul Hadi
 NIM : 13520001
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap *Psychological Well Being* pada jama'ah majelis Al- Awwabin Palembang Darussalam
 Pembimbing II : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Saran	Paraf
6	31-1-2018	Bab II, III. Daftar wawancara	Bab II. Kamus Komunikasi Bab III. Sastra Sastra ke Rasulullah - Daftar pertanyaan Perbaiki point 1 dan 2.	
7	14-3-2018	Daftar pertanyaan	- Perbaiki	
8	15-3-2018	- - -	- Acc. Question	
9	25-4-2018	Bab IV. Bab V. Re	- Perbaiki di certifikat/calc hal. 99 Perbaiki Kesimpulan ACC.	  
10	3-5-2018	Bab V.		

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Abdul Hadi
 Nim : 13520001
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap *Psychological Well Being* pada jama'ah majelis Al-Awwabin Palembang Darussalam
 Pembimbing II : H. Hidayat HT, S.Ag M.Hum

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	22-11-2017	Penyerahan sk Pembimbing & Proposal (BAB I)	
2.	4-12-2017	Pertahankan beberapa konsep dan Metodologi. Serta Tulisas 1 Kethapas	
3.	13-12-2017	- Perbaiki dan Penajaman Kerangka Teori - Lanjutkan Bab II (Landasan Teori)	
4.	18-12-2017	Lanjut Bab Berikutnya	
5.	20-12-2017	Penyerahan Bab III & Koreksi	
6.	19-1-2018	Perbaikan Bab III	
7.	25-1-2018	Penajaman Questioner untuk mempermudah analisis Bab IV. Lanjutkan ke Bab IV	
8.	20-4-2018	Penajaman Kerangka & Diagram	
9.	7-5-2018	Ace Keseluruhan Bab I-VI untuk diapukan pada sidang Mubtasyirah	

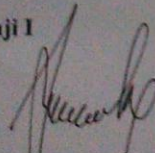
LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN

Nama : Abdul Hadi
 Nim : 13520001
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
 Judul skripsi : **PENGARUH DZIKIR RATIB AL-HADDAD TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA JAMA'AH DI MAJELIS AL-AWWABIEN PALEMBANG DARUSSALAM**

No	Daftar Perbaikan
1	Konsultasi Perbaikan Skripsi
2	Perbaikan Daftar Isi
3	Bab I penambahan ayat Q.S al-Ahzab ayat 41-43
4	Bab IV perbaikan penetapan TSR
5	Bab V perbaikan kesimpulan
6	Acc keseluruhan Seluruh

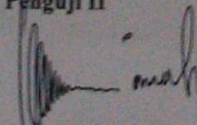
Palembang, Agustus 2018

Penguji I



Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I
 NIP.19530923 198003 1 002

Penguji II



Marnah Rasmana, M.Si
 NIP.19720507 200501 2 004

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Lampiran : 1 (Satu) berkas

Perihal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi
UIN Raden Fatah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Abdul Hadi

Nim : 13520001

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

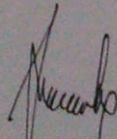
Judul Skripsi : Pengaruh dzikir ratib al-Haddad terhadap *psychological well being* pada jama'ah majelis al-Awwabien Palembang Darussalam

Telah disetujui untuk dijilid. Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

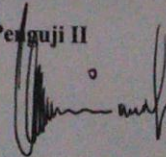
Palembang, Agustus 2018

Penguji I



Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I
NIP.19530923 198003 1 002

Penguji II



Manah Rasmana, M.Si
NIP.19720507 200501 2 004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 182 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama** : Menunjuk sdr. :
- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum | NIP : 19620213 199103 2 003 |
| 2. H. Hidayat, S. Ag., M. Hum | NIP : 19700116 199603 2 022 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **ABDUL HADI**
 NIM/Jurusan : 13520001 / Bimbingan Penyuluhan Islam
 Semester/Tahun : GENAP / 2017 - 2018
 Judul Skripsi : Pengaruh Zikir Ratib Al-Haddad terhadap *Psycological Well Being* pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darusalam

- Kedua** : Berdasarkan masa studi tanggal 17 bulan November Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG

PADA TANGGAL : 17 - 11 - 2017

DEKAN REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 114 /Un.09/V.1/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Abdul hadi

07 Februari 2018

Kepada Yth.
Ketua Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Abdul Hadi
Smt / Tahun : IX / 2017-2018
NIM / Jurusan : 13520001 / Bimbingan Penyuluhan Islam
A l a m a t : Jl. Veteran. Lr Karyawan.No.805. Rt/Rw. 15/04.
Palembang.

J u d u l : *Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Psychological Well Being Pada Jema'ah Majelis Al-Awwabin Palembang Darussalam.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002



MAJELIS AL-AWWABIEN PALEMBANG DARUSSALAM

Jl. Ratu Sianum Komp. Griya Asri Blok C No. 21 Kel. 3 Ilir Kec. Ilir Timur II Palembang

No. Hp. 0851-0095-1651

Nomor : 024 / MAPD-YA/ VI / 2018
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Palembang, 22 Juni 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
di -
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan berakhirnya masa tugas penelitian yang telah dilaksanakan dari tanggal 21 Februari sampai dengan 21 Maret 2018 dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Abdul Hadi
Smt / Tahun : IX /2017-2018
NIM / Jurusan : 13520001 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Psychological Well Being Pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam**

Maka saya selaku Ketua Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam memberikan Surat Keterangan Selesai Penelitian yang berhak diperoleh oleh Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Majelis Al-Awwabien
Palembang Darussalam


Abul Hasan Asy-Syadzili